

**IMPLEMENTASI SISTEM SIARAN DIGITAL DI LAMPUNG**  
**(Studi Kasus Impelementasi Teknologi Siaran Televisi Digital**  
**oleh LPP TVRI Stasiun Lampung)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Habiba Lutfia Nurrahmah**  
**1816031055**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**BANDAR LAMPUNG**  
**2025**

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI SISTEM SIARAN DIGITAL DI LAMPUNG (STUDI KASUS IMPLEMENTASI TEKNOLOGI SIARAN TELEVISI DIGITAL OLEH LPP TVRI STASIUN LAMPUNG)

Oleh

**HABIBA LUTFIA NURRAHMAH**

Siaran televisi di Indonesia awalnya menggunakan sistem analog yang memiliki keterbatasan dari segi kualitas dan efisiensi frekuensi. Indonesia mulai mengadopsi siaran digital pada tahun 2007 dan berhasil setelah UU Ciptakerja untuk mempercepat ASO dikeluarkan pada tanggal 2 November 2022. TVRI Stasiun Lampung berperan penting dalam implementasi siaran digital di Lampung dalam hal sosialisasi ASO, serta sebagai penyedia sewa multipleksing untuk televisi lainnya. Penelitian ini menganalisis penerapan siaran digital di Lampung dari aspek teknik, organisasional, dan budaya/kultural menggunakan teori Budaya Teknologi Arnold Pacey. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan media massa khususnya televisi di Lampung melalui implementasi sistem siaran televisi digital. Menggunakan metode penelitian kualitatif berupa studi kasus, teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi siaran digital di TVRI Lampung menunjukkan keberhasilan berkat integrasi yang harmonis antara aspek teknis, organisasional, dan budaya, yang turut mengubah sistem kerja serta nilai-nilai dalam organisasi. Proses digitalisasi ini berjalan lancar tanpa hambatan berarti, ditunjang oleh penguasaan teknologi, pelatihan staf, pemeliharaan perangkat, serta dukungan sumber daya dari pemerintah. Transformasi digital di TVRI Lampung tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memperkuat budaya kerja, kreativitas, dan hubungan dengan pemirsa.

**Kata kunci :** *Analog Switch Off*, Siaran Digital, Penyiaran

**ABSTRACT****IMPLEMENTATION OF DIGITAL BROADCASTING SYSTEM IN  
LAMPUNG (CASE STUDY OF IMPLEMENTATION OF DIGITAL  
TELEVISION BROADCASTING TECHNOLOGY BY LPP TVRI LAMPUNG  
STATION)****By****HABIBA LUTFIA NURRAHMAH**

*Television broadcasting in Indonesia initially utilized an analog system, which had limitations in terms of quality and frequency efficiency. The country began adopting digital broadcasting in 2007 and made significant progress following the issuance of the Omnibus Law (UU Cipta Kerja) on November 2, 2022, which accelerated the Analog Switch-Off (ASO) process. TVRI Lampung played a vital role in implementing digital broadcasting in the region by promoting ASO awareness and serving as a multiplexing service provider for other television stations. This study analyzes the implementation of digital broadcasting in Lampung from technical, organizational, and cultural perspectives, using Arnold Pacey's Technological Culture theory as an analytical framework. The objective is to examine the development of mass media, particularly television, in Lampung through the adoption of digital broadcasting systems. Employing a qualitative case study approach, data collection methods include structured interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that the implementation of digital broadcasting technology at TVRI Lampung has been successful due to the harmonious integration of technical, organizational, and cultural elements, which also transformed work systems and organizational values. The digitalization process proceeded smoothly without significant obstacles, supported by staff training, advanced equipment maintenance, and government resource allocation. Moreover, the digital transformation at TVRI Lampung has gone beyond technical upgrades by reinforcing the organization's work culture, enhancing creativity, and strengthening engagement with audiences.*

**Keywords:** *Analog Switch Off, Digital Broadcasting, Broadcasting*

**IMPLEMENTASI SISTEM SIARAN DIGITAL DI LAMPUNG  
(Studi Kasus Impelementasi Teknologi Siaran Televisi Digital  
oleh LPP TVRI Stasiun Lampung)**

**Oleh :**

**Habiba Lutfia Nurrahmah  
NPM 1816031055**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**Judul Skripsi** : **IMPLEMENTASI SISTEM SIARAN DIGITAL  
DI LAMPUNG (STUDI KASUS  
IMPELEMENTASI TEKNOLOGI SIARAN  
TELEVISI DIGITAL OLEH LPP TVRI  
STASIUN LAMPUNG)**

**Nama Mahasiswa** : **Habiba Lutfia Nurrahmah**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1816031055**

**Program Studi** : **Ilmu Komunikasi**

**Fakultas** : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**1. Komisi Pembimbing**

**Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.**  
**NIP. 198109262009121004**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.**  
**NIP. 198109262009121004**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

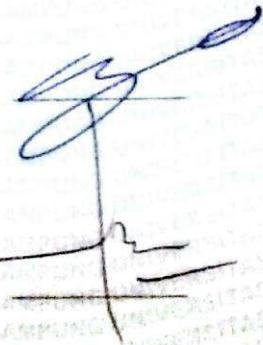
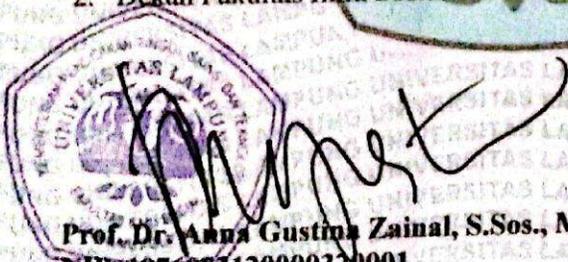
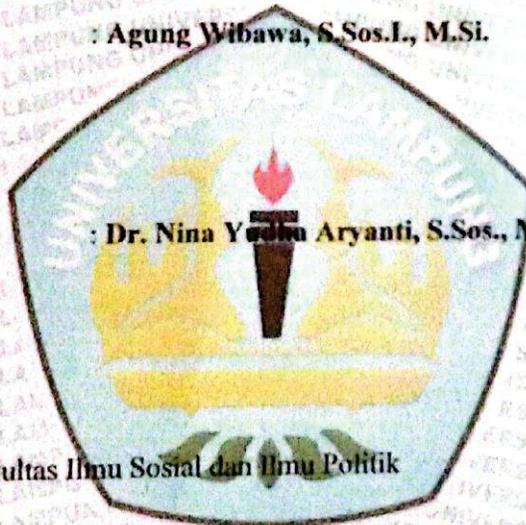
**Ketua : Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.**

**Penguji Utama : Dr. Nina Yudianto Aryanti, S.Sos., M.Si.**

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**  
**NIP. 1976082120000320001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Mei 2025**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Habiba Lutfia Nurrahmah  
NPM : 1816031055  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Taman Fajar, Kec. Purbolinggo, Kab. Lampung Timur  
No. Handphone : 081279360610

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Sistem Siaran Digital di Lampung (Studi Kasus Implementasi Teknologi Siaran Televisi Digital oleh LPP TVRI Stasiun Lampung)” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 21 Mei 2025

; membuat pernyataan,



Habiba Lutfia Nurrahmah

NPM. 1816031055

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Habiba Lutfia Nurrahmah, lahir di Kota Metro pada tanggal 4 November 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudra, putri bungsu bapak Jumali dan ibu Paweli Arohmah.

Penulis pertam akali menempuh pendidikan di SD Negeri 3 Taman Fajar (2007-2012) dan sama-sama melanjutkan di SMP dan SMA Negeri 1 Kecamatan Purbolinggo (2012-2018). Penulis mengambil jurusan IPA/MIA saat masuk di jenjang pendidikan sekolah menengah atas, namun memutuskan untuk beralih ke jurusan ilmu sosial saat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan penulis merasa lebih cocok untuk menempuh pendidikan di bidang ilmu sosial. Akhirnya pada tahun 2018, penulis berhasil diterima sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur tes atau saat itu dikenal dengan nama SBMPTN.

Selama menjalani studi, penulis pernah mengikuti berbagai organisasi seperti HMJ Ilmu Komunikasi Unila pada bidang jurnalistik (2019-2020) dan Ikatan Mahasiswa Lampung Timur atau IKAM Lamtim sejak 2018-2022; dan menjabat sebagai Sekretaris Departemen Kominfo pada tahun 2021-2022. Penulis juga pernah memperoleh beasiswa Generasi Baru Indonesia oleh Bank Indonesia pada tahun 2020. Saat melaksanakan Kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL), penulis melaksanakan magang di TVRI Lampung, yang mana hal tersebut menjadi salah satu daya tarik penulis untuk melakukan penelitian skripsi di tempat tersebut.

## **MOTTO**

“Lakukan dengan ikhlas tanpa pamrih, karena sesungguhnya perbuatan baik yang kita lakukan adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT”

(Habiba Lutfia Nurrahmah

## PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, berkah dan karunia dari-Nya, dengan kesadaran akan keterbatasan ilmu, aku mempesembahkan tugas akhirku ini kepada orang-orang terkasih dan tercinta,

*Papaku tersayang Jumali*

*Mamaku tersayang Paweli Arohmah*

*Kakakku tersayang Habiba Nurul Istiqomah*

Terima kasih atas semangat dan dukungan kalian selama ini. Selama tujuh tahun yang lama dan singkat, penuh pembelajaran dan rasa ikhlas. Terima kasih sudah selalu hadir dan mau menerimaku apa adanya. Terima kasih karena selalu bersabar dan tidak pernah meninggalkan. Semoga setelah gerbang kedewasaan ini terbuka, aku mampu berjuang untuk membahagiakan kalian, setidaknya aku ingin memberi kembali setetes cinta dan kasih sayang yang pernah kalian curahkan meski mungkin tak kan sebanding. Sekali lagi terima kasih. Semoga kita kelak dipertemukan kembali menjadi keluarga di Jannah Allah SWT. Aamiin yaa rabbal ‘alamiin..

Semua dosen dan civitas akademika yang selalu memberikan bekal ilmu, dukungan, doa, dan semangat untukku bertahan dan mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

## SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah Swt yang telah diberikan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Implementasi Sistem Siaran Digital di Lampung (Studi Kasus Impelementasi Teknologi Siaran Televisi Digital oleh LPP TVRI Stasiun Lampung)”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung dan dosen pembimbing saya yang selalu memberikan arahan, waktu, ilmu, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan dan kesabaran pak Agung. Tanpa bantuan dari Bapak, mungkin penulis akan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga pak Agung selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan dalam segala urusannya.

4. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si., selaku dosen penguji dan pembimbing akademik penulis yang tidak pernah bosan untuk selalu mencari, mengingatkan, dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa peran aktif beliau dalam mengingatkan penulis, mungkin tugas akhir ini belum akan selesai di waktu ini. Terima kasih bu Nina, semoga Ibu diberikan kesehatan dan kebahagiaan dalam menjalankan hari, serta semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu atas kepedulian Ibu terhadap para mahasiswanya.
5. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
6. Mbak Siti Ismainah atau mbak Is, mas Redy Fauzan, dan mas Ahmad Hanafi, selaku staf administrasi jurusan Ilmu komunikasi yang selalu dengan sabar dan baik hati membantu penulis dalam urusan administrasi. Tanpa bantuan, kesabaran, dan keikhlasan mbak Is, mas Redy, dan mas Hanafi, pasti penulis akan kesulitan mengurus banyak administrasi dari masa kuliah hingga skripsi ini.
7. Teman-teman penulis tersayang : mbak Tika yang selalu bersedia mendengarkan curhatan penulis tentang skripsi serta tiada henti menyemangati dan memberikan masukan di kala genting, begitu pula mbak Sella yang selalu mau menjadi pendengar keluh kesah selama perkuliahan, teman-teman grup Semester Mentok 18 yang bahu membahu membantu menyelesaikan skripsi, Ihsanti yang selalu mau ikut untuk memikirkan drama skripsi penulis, dan Finna yang selalu *on time* 24 jam dalam jasa cek turnitin skripsi penulis.
8. Seluruh dosen, staff administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas pengetahuan serta arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.

Bandar Lampung

**Habiba Lutfia Nurrahmah**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
1.5 Kerangka Pikir .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Sistem Siaran Analog.....	14
2.3 Sistem Siaran Digital .....	16
2.4 Perbedaan Siaran Analog dan Digital .....	21
2.5 Perkembangan Siaran Televisi di Indonesia .....	24
2.6 Regulasi Penyiaran.....	26
2.7 Teori Budaya Teknologi .....	27
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian .....	31
3.2 Fokus Penelitian .....	32
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
3.4 Sumber Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5.1 Wawancara.....	35

3.5.2	Observasi.....	37
3.5.3	Studi Dokumentasi.....	37
3.6	Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1	Reduksi Data.....	38
3.6.2	Penyajian Data.....	39
3.6.3	Kesimpulan.....	39
3.7	Keabsahan Data.....	39
<b>IV.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	41
4.1.1	Gambaran Umum LPP TVRI Stasiun Lampung.....	42
4.1.2	Informan Penelitian.....	48
4.1.3	Hasil Observasi.....	49
4.1.4	Hasil Wawancara.....	62
4.2	Pembahasan.....	134
4.2.1	Implementasi Teknologi Sistem Siaran Digital oleh TVRI Lampung dalam Analisis Teori Budaya Teknolgi (Arnold Pacey).....	135
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>145</b>
5.1	Kesimpulan.....	145
5.2	Saran.....	147
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>149</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2 Karakteristik Informan Penelitian .....	36
Tabel 3 Pertanyaan 1 Pengetahuan, Keterampilan, dan Teknik.....	63
Tabel 4 Pertanyaan 2 Pengetahuan, Keterampilan, dan Teknik.....	64
Tabel 5 Pertanyaan 3 Pengetahuan, Keterampilan, dan Teknik.....	66
Tabel 6 Pertanyaan 4 Pengetahuan, Keterampilan, dan Teknik.....	67
Tabel 7 Pertanyaan 5 Pengetahuan, Keterampilan, dan Teknik.....	68
Tabel 8 Pertanyaan 1 Alat, Mesin, Bahan, dan Peralatan Hidup .....	69
Tabel 9 Pertanyaan 2 Alat, Mesin, Bahan, dan Peralatan Hidup .....	70
Tabel 10 Pertanyaan 3 Alat, Mesin, Bahan, dan Peralatan Hidup .....	71
Tabel 11 Pertanyaan 4 Alat, Mesin, Bahan, dan Peralatan Hidup .....	72
Tabel 12 Pertanyaan 5 Alat, Mesin, Bahan, dan Peralatan Hidup .....	73
Tabel 13 Pertanyaan 6 Alat, Mesin, Bahan, dan Peralatan Hidup .....	74
Tabel 14 Pertanyaan 1 Sumber Daya, Produk, dan Limbah .....	74
Tabel 15 Pertanyaan 2 Sumber Daya, Produk, dan Limbah .....	75
Tabel 16 Pertanyaan 3 Sumber Daya, Produk, dan Limbah .....	76
Tabel 17 Pertanyaan 4 Sumber Daya, Produk, dan Limbah .....	78
Tabel 18 Pertanyaan 5 Sumber Daya, Produk, dan Limbah .....	80
Tabel 19 Pertanyaan 6 Sumber Daya, Produk, dan Limbah .....	81
Tabel 20 Pertanyaan 1 Aktivitas Ekonomi dan Industri .....	82
Tabel 21 Pertanyaan 2 Aktivitas Ekonomi dan Industri .....	85
Tabel 22 Pertanyaan 3 Aktivitas Ekonomi dan Industri .....	88
Tabel 23 Pertanyaan 1 Aktivitas Profesional .....	90
Tabel 24 Pertanyaan 2 Aktivitas Profesional .....	92
Tabel 25 Pertanyaan 3 Aktivitas Profesional .....	95
Tabel 26 Pertanyaan 1 Pengguna dan Konsumen .....	96

Tabel 27 Pertanyaan 2 Pengguna dan Konsumen .....	97
Tabel 28 Pertanyaan 3 Pengguna dan Konsumen .....	99
Tabel 29 Pertanyaan 4 Pengguna dan Konsumen .....	101
Tabel 30 Pertanyaan 5 Pengguna dan Konsumen .....	102
Tabel 31 Pertanyaan 6 Pengguna dan Konsumen .....	104
Tabel 32 Pertanyaan 1 Serikat Pekerja .....	107
Tabel 33 Pertanyaan 2 Serikat Pekerja.....	108
Tabel 34 Pertanyaan 3 Serikat Pekerja.....	109
Tabel 35 Pertanyaan 1 Tujuan.....	111
Tabel 36 Pertanyaan 2 Tujuan.....	113
Tabel 37 Pertanyaan 1 Nilai dan Kode Etik.....	114
Tabel 38 Pertanyaan 2 Nilai dan Kode Etik.....	115
Tabel 39 Pertanyaan 3 Nilai dan Kode Etik.....	116
Tabel 40 Pertanyaan 4 Nilai dan Kode Etik.....	117
Tabel 41 Pertanyaan 5 Nilai dan Kode Etik.....	118
Tabel 42 Pertanyaan 1 Keyakinan Akan Kemajuan .....	120
Tabel 43 Pertanyaan 2 Keyakinan Akan Kemajuan .....	121
Tabel 44 Pertanyaan 1 Kesadaran dan Kreativitas.....	122
Tabel 45 Pertanyaan 2 Kesadaran dan Kreativitas.....	123
Tabel 46 Pertanyaan 3 Kesadaran dan Kreativitas.....	125
Tabel 47 Hasil Ringkasan Jawaban Informan Berdasarkan Kategori.....	127

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Peta Wilayah Siar dan Pemegang MUX ISR di Lampung.....	4
Gambar 1. 2 <i>Flyer</i> Talkshow Lampung Siap ASO .....	5
Gambar 1.3 Bagan Kerangka Pikir Penelitian .....	10
Gambar 2. 1 Ilustrasi Sinyal Analog .....	14
Gambar 2. 2 Ilustrasi Perbedaan Sinyal Analog dengan Sinyal Digital .....	16
Gambar 2. 3 Kelebihan TV Digital .....	21
Gambar 2. 4 Perbandingan Televisi Analog dengan Televisi Digital.....	22
Gambar 2. 5 Alasan Beralih ke TV Digital.....	23
Gambar 2. 6 Diagram Definisi Teknologi dan Praktik Teknologi.....	27
Gambar 3. 1 Pemegang ISR TV Digital di Lampung .....	33
Gambar 4. 1 Kantor LPP TVRI Stasiun Lampung .....	42
Gambar 4. 2 Logo LPP TVRI Stasiun Lampung .....	44
Gambar 4. 3 Logo <i>On Air</i> LPP TVRI Stasiun Lampung .....	45
Gambar 4. 4 Pola Siaran Mingguan TVRI Lampung .....	52
Gambar 4. 5 Persentase Mata Acara .....	52
Gambar 4. 6 <i>Booklet Media Profile</i> TVRI Lampung.....	53
Gambar 4. 7 Kontak TVRI Lampung di Media Website .....	54
Gambar 4. 8 Struktur Organisasi LPP TVRI Stasiun Lampung .....	56
Gambar 4. 9 <i>Flyer</i> Program Acara Serambi Iman .....	62

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem siaran televisi pertama di Indonesia menggunakan sistem siaran televisi analog yang lebih dirancang untuk pesan suara dengan kualitas gambar terbaik jika lokasi perangkat lebih dekat dengan pemancar (Indonesiabaik.id, 2021). Sistem siaran ini menggunakan pancaran dengan memodulusikannya langsung pada pembawa frekuensi. Namun seiring berjalannya waktu, sistem siaran televisi menjadi semakin canggih sejak ditemukannya teknologi siaran digital yang memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan siaran analog.

Tak sebatas mengenai mutu gambar dan suara yang kian jernih, Budiarto et al (2007) dalam bukunya “Sistem TV Digital dan Prospeknya di Indonesia” menyatakan bahwa tata penyiaran televisi digital juga dapat digunakan untuk berbagai fungsi dan media, termasuk layanan interaktif dan upaya mitigasi bencana. Siaran digital lebih unggul jika disandingkan dengan analog karena lebih tahan akan *noise* dan menggunakan *bandwidth* secara lebih efisien. Dari segi layanan, kualitas sistem siaran televisi digital dapat menyediakan opsi program yang lebih beragam bagi penonton karena dalam per saluran frekuensi dapat dimanfaatkan lebih dari satu kanal televisi. Jika migrasi analog ke digital atau *analog switch off* (ASO) dilaksanakan maka akan menghasilkan *digital dividend*, yaitu istilah yang merujuk pada frekuensi sisa yang tidak lagi dipakai setelah sebelumnya digunakan dalam penyiaran analog (Vintari & Alaydrus, 2012).

*Digital dividend* sejumlah 700MHz frekuensi akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, salah satunya *digital dividend* untuk *Mobile Boardband* atau menggunakan ponsel untuk terhubung ke internet (Winarko, 2016). Hal ini selain dapat meningkatkan inovasi pemanfaatan internet dan memiliki dampak ekonomi yang positif dengan mendorong meningkatnya industri kreatif juga dapat menciptakan lapangan kerja baik secara perorangan maupun perusahaan (Vintari & Alaydrus, 2012). Meskipun dengan berbagai kelebihan tersebut, Indonesia baru secara resmi mengadopsi teknologi siaran digital ini pada tahun 2007 ditandai dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 07/P/M.KOMINFO/3/2007 tentang Standar Penyiaran Digital Terrestrial untuk Televisi Tidak Bergerak di Indonesia.

Mengutip dari Tempo.co, Indonesia terlambat dari sejumlah negara lain di ASEAN, seperti Brunei Darussalam, yang sudah memulai proses ASO mereka sejak tahun 2017, serta Malaysia dan Singapura dua tahun kemudian pada tahun 2019 (Fikri, 2022). Sebenarnya langkah pembuka Indonesia untuk beralih ke penyiaran digital ini sudah dimulai sejak tahun 1997 dalam format televisi digital satelit dan pada saat itu pemerintah juga telah melakukan berbagai persiapan, seperti mengadakan diskusi dan lokakarya dengan tenaga asing di bidang penyiaran televisi digital, bahkan percobaan siaran televisi digital pada pertengahan tahun 2006 (Budiarto, 2007). Sayangnya, langkah pemerintah ini terhenti atau bisa dibilang gagal karena berbagai hambatan salah satunya di bidang infrastruktur penyiaran berupa ketidaktersediaan teknologi penangkap sinyal digital yaitu *set top box* (STB) dan menara pemancar sinyal digital yang belum memadai, serta regulasi yang belum mendukung terlaksananya ASO (Amal, 2020).

Padahal, dengan menyegerakan migrasi teknologi digital akan mendukung percepatan pemerataan jaringan 5G dan 4G di seluruh wilayah Indonesia (Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2021). Perbedaan teknologi frekuensi analog dan digital di Indonesia dengan luar negeri khususnya di daerah perbatasan, membuat terganggunya koneksi internet dan fungsi alat komunikasi yang memanfaatkan spektrum radio di sana. Dan satu-satunya solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan mempercepat adopsi teknologi digital di Indonesia.

Pemerintah mulai serius kembali menerapkan teknologi sistem siaran digital pada tahun 2020 dengan menetapkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Ciptakerja sebagai dasar hukum dimulainya proses peralihan penyiaran digital (Agussetianingsih, 2021). Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 72 di Paragraf ke-15 tentang Pos, Telekomunikasi, dan Penyiaran terdapat perubahan atas UU No. 32 tentang Penyiaran, yakni memasukkan satu pasal antara pasal 60 dan 61 yang disebut dengan Pasal 60A. Pasal 60A Ayat 1 dalam UU tersebut berbunyi “Penyelenggaraan penyiaran dilaksanakan dengan mengikuti perkembangan teknologi, termasuk migrasi penyiaran dari teknologi analog ke teknologi digital”.

Menanggapi Pasal 60A tersebut, pemerintah kemudian menerbitkan sederet peraturan yang mendukung terwujudnya ASO, salah satunya yaitu Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2021 tentang Pos, Telekomunikasi, dan Penyiaran. Dalam peraturan ini melalui Pasal 97 Ayat 1 (b) menyebutkan tentang waktu pelaksanaan ASO, yakni diselenggarakan selambatnya pada 2 November 2022 pukul 24.00 WIB. Perintah ini diberikan kepada seluruh lembaga penyiaran jasa penyiaran televisi, termasuk LPP TVRI Stasiun Lampung.

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia atau disingkat dengan LPP TVRI Stasiun Lampung merupakan satu-satunya LPP milik pemerintah yang menyiarkan siaran televisi di daerah provinsi Lampung. LPP ini didirikan sejak tahun 1991 dan merupakan lembaga penyiaran pemegang ISR MUX (Izin Siaran Radio) siaran televisi digital terbesar di provinsi Lampung (SDPPI Kominfo, 2024). Adapun wilayah ASO Lampung sendiri terbagi menjadi empat wilayah siar (Chairunisa, 2023), yakni wilayah Lampung-1 yang menjangkau kabupaten Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Pringsewu, Pesawaran, Kota Metro, dan Kota Bandar Lampung. Wilayah Lampung-2 terdiri dari kabupaten Tulang Bawang dan Mesuji.



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Siar dan Pemegang MUX ISR di Lampung  
(Sumber : SSDPI Kominfo, diakses pada tanggal 27 Maret 2025)

Lalu, wilayah Lampung-3 kabupaten Lampung Utara, Way Kanan, dan Tulang Bawang Barat. Terakhir wilayah Lampung-4 namun belum terdampak ASO yaitu kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, dan Pesisir Barat. Sedangkan untuk pemegang ISR siaran digital di Lampung selain LPP TVRI Lampung terdapat PT Nusantara Media Mandiri (Nusantara TV), PT Media Televisi Indonesia (Metro TV), dan PT Cakrawala Andalas TV (ANTV).

Instagram

Log In

Sign Up

**TALKSHOW**  
Lampung Siap  
Analog Switch Off (ASO)

**PEMBUKAAN** **SAMBUTAN** **NARASUMBER**

Arinal Djunaidi, Gubernur Lampung  
Rosarita Niken Widiaastuti, Staff khusus kominformo  
Mingrum Gumay, Ketua DPRD Lampung  
Getyantika Kurnia, Direktur Penyiaran Kementerian Kominfo  
Budi Jaya, Ketua KPID Lampung  
Herly Marjoni, Kepala Stasiun TVRI Lampung

**MODERATOR** **MENGHADIRKAN**

Liviyané Mega Ayunita, TVRI Lampung  
Gilang Durhaka, Stand Up Comedian

**DAPATKAN E-BERTIFIKAT, PULSA, DAN 10 SET TOP BOX (BAGI PESERTA YANG BERUNTUNG)**

**REGISTRASI:**  
Kamis, 16 September 2021  
09.30 WIB - Selesai

**LIVE** [kominfo.tv](#) [Siaran Digital Indonesia](#)

[kominfo/TSLAMPUNG](#) [siarandigital.id](#)

**tvri\_lampung** • Follow

tvri\_lampung Buat yang ingin tahu semua hal tentang siaran digital dan kesiapan Lampung menghadapi Analog Switch Off (ASO), yuk ikuti talkshow bersama narasumber yang berkompeten pada Kamis, 16 Sept 2021 pk. 09.30 WIB. Disiarkan juga di kanal digital TVRI Lampung, live streaming ig, dan TVRI Klik.

#TVRI #TVRILampung  
#mediapemersatubangsa  
#analogswitchoff  
#siarandigitalindonesia

145w

mustofa9200 Udah 17 minggu nggak ada jawaban piye to

129w Reply

29 likes  
September 15, 2021

Log in to like or comment.

Gambar 1. 2 Flyer Talkshow Lampung Siap ASO - LPP TVRI, Kominfo, dan KPID Provinsi Lampung (Sumber : Instagram @tvri\_lampung)

Sejak akhir tahun 2021 sampai tanggal 2 November 2022, pemerintah gencar melakukan berbagai upaya guna menyukseskan program ASO. LPP TVRI Stasiun Lampung sebagai salah satu lembaga penyiaran televisi turut mendukung program ASO melalui sejumlah bentuk, seperti melakukan sosialisasi melalui iklan ASO di televisi dan media sosial, bekerjasama dengan Kominfo dan KPID Provinsi Lampung mengadakan acara *talkshow* secara daring, serta turut membagikan 10 STB atau *set top box* kepada masing-masing kabupaten/kota yang ada di provinsi Lampung (Diskominfo Lamsel, 2022).

Kini, implementasi sistem siaran digital akan genap berusia 2 tahun sejak masa pelaksanaan ASO yang telah berakhir di tanggal 2 November 2022 yang lalu. Mempertimbangkan pentingnya teknologi siaran digital terhadap infrastruktur komunikasi di Indonesia khususnya Lampung, menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti perihal “Implementasi Sistem Siaran Televisi Digital di Wilayah Lampung” ditinjau dari sudut pandang ilmu komunikasi. Penelitian ini akan berfokus pada masalah perizinan siaran digital, pengadaan alat teknologi siar dan alat penerima sinyal digital termasuk persiapan sumber daya manusia yang akan menggunakan teknologi baru tersebut, adakah konten program acara siaran digital yang mungkin berbeda dari siaran analog, serta bagaimana penerimaan dan dampak siaran digital terhadap LPP TVRI Stasiun Lampung berikut hambatanannya.

Menggunakan teori Budaya Teknologi yang dikemukakan oleh Arnold Pacey (1983 dalam Muqsith, 2022) peneliti ingin melihat bagaimana penerapan sistem siaran digital di wilayah Lampung melalui LPP TVRI Stasiun Lampung yang dinilai dari tiga aspek utama pembentuk praktek teknologi; yaitu aspek teknis, aspek organisasional, dan aspek budaya. Aspek teknis mencakup pengetahuan, keterampilan dan teknik; alat, mesin, bahan kimia, peralatan hidup; sumber daya, produk dan limbah. Aspek organisasional mencakup kegiatan perekonomian dan industrial, aktivitas profesional, pengguna dan konsumen, serta serikat dagang. Sedangkan aspek budaya atau kultural, mencakup tujuan, nilai dan kode etik, keyakinan akan kemajuan, serta kesadaran dan kreatifitas.

Teknologi merujuk pada semua upaya manusia untuk meningkatkan kemudahan hidup, sehingga dapat dianggap sebagai bagian dari kebudayaan manusia (Noer, 2016). Pacey berpendapat bahwa teknologi bisa netral saat berfungsi sebagai mesin, artinya teknologi tersebut tidak membawa nilai tertentu atau dampak spesifik terhadap lingkungan dan masyarakat yang menggunakannya. Pengimplementasian teknologi tidak hanya terbatas pada komponen teknis semata, tetapi juga mencakup dua aspek penting lainnya, yaitu aspek budaya dan organisasional. Meskipun sebuah teknologi sudah masak dan modern secara teknis, bisa tidak berhasil dalam penerapannya jika tak selaras atau tak ditunjang oleh kultur penggunanya.

Peneliti memilih LPP TVRI Stasiun Lampung berdasarkan besaran cakupan wilayah siaran digital dari lembaga penyiaran siaran digital lain di wilayah Lampung, serta penggunaan teori Budaya Teknologi oleh Arnold Pacey yang dinilai dapat membantu peneliti dalam mengetahui bagaimana implementasi sistem siaran digital di wilayah Lampung. Topik penelitian ini dinilai penting tidak hanya karena dapat menambah pengetahuan dalam ranah studi ilmu komunikasi melainkan juga karena migrasi siaran analog ke digital ini adalah salah satu dari sekian langkah perkembangan negara kita untuk menjadi negara yang lebih baik lagi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi teknologi sistem siaran digital yang dilakukan oleh LPP TVRI Stasiun Lampung.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah peneliti rumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan media massa khususnya televisi di Lampung melalui implementasi siaran televisi digital.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai, peneliti berharap dapat menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat yang diharapkan, antara lain:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu komunikasi. Selain itu, peneliti juga mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam konteks media massa dan teknologi dengan menggunakan teori komunikasi budaya teknologi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

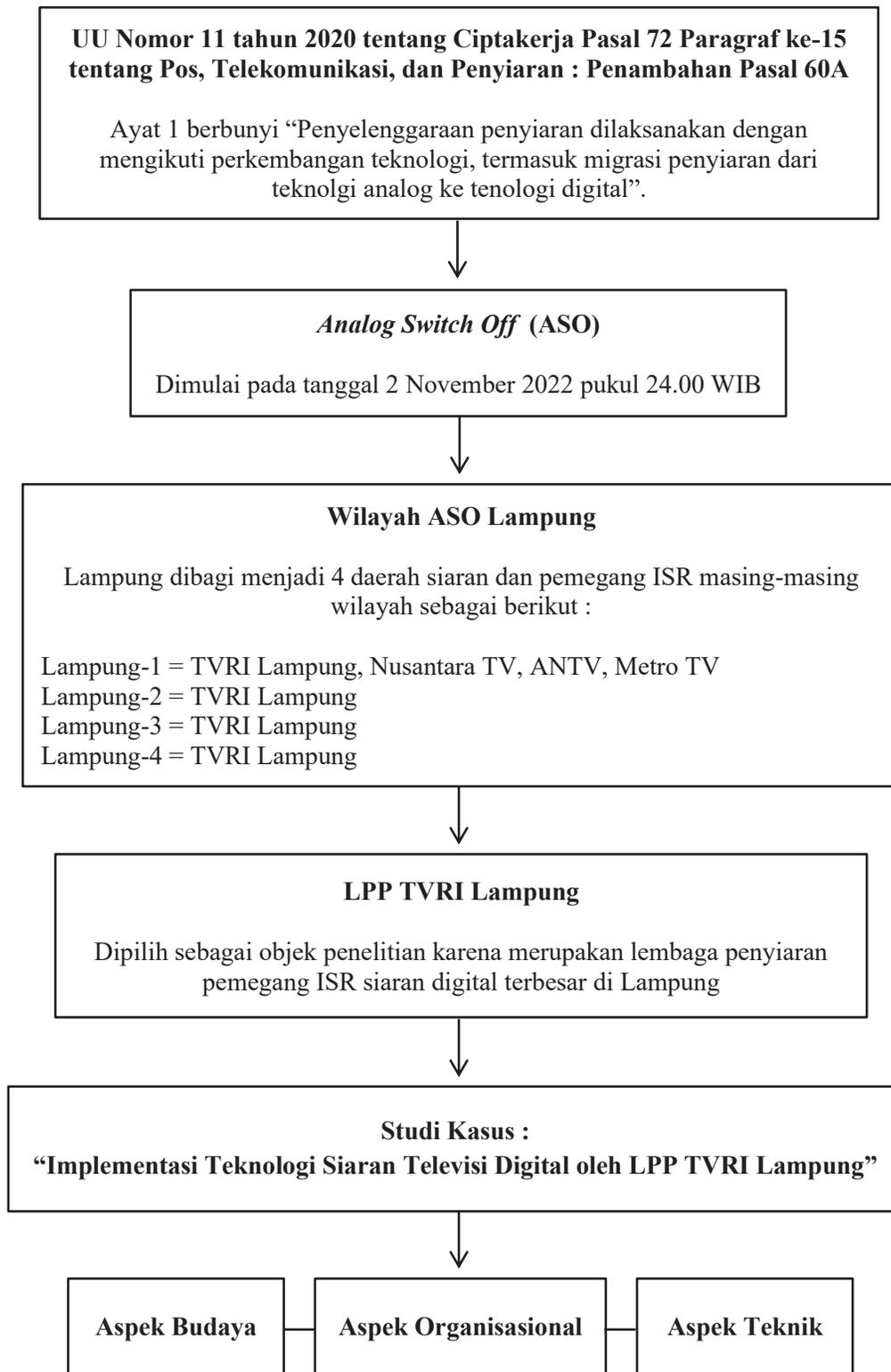
Pada manfaat praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu rekam jejak perkembangan teknologi di Indonesia, khususnya teknologi digital. Sehingga tidak hanya memberikan pengetahuan berupa keilmuan teoritis tetapi juga keilmuan yang bersifat historis bagi siapapun yang membaca penelitian ini. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam hal penerapan kebijakan yang akan datang.

## **1.5 Kerangka Pikir**

Penelitian ini menggunakan teori Budaya Teknologi dari Arnold Pacey yang menekankan pentingnya memahami hubungan kompleks antara teknologi dan budaya, serta bagaimana keduanya saling memengaruhi dalam pembentukan keberadaan manusia. Penelitian ini memiliki fokus penelitian : masalah perizinan siaran digital, pengadaan alat teknologi siar dan alat penerima sinyal digital termasuk persiapan sumber daya manusia yang akan menggunakan teknologi baru tersebut, konten program acara siaran digital yang mungkin berbeda dari siaran analog, serta bagaimana penerimaan dan dampak siaran digital terhadap TVRI Lampung berikut hambatanannya.

Dalam buku karangannya yang berjudul *The Culture of Technology*, Pacey menekankan bahwa tujuan akhir teknologi adalah tercapainya kemudahan urusan bagi umat manusia. Selanjutnya, Pacey menerangkan bahwa ada tiga aspek utama yang membentuk praktek teknologi, yaitu aspek budaya, organisasional, dan teknis. Aspek budaya mencakup makna umum dari teknologi, aspek organisasional melibatkan konsekuensi dari implementasi teknologi, dan aspek teknis mengacu pada penggunaan teknologi atau alat tersebut secara spesifik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti mencoba menganalisis bagaimana TVRI Lampung mengimplementasikan teknologi siaran televisi digital dengan mempertimbangkan 3 aspek utama yang membentuk praktek teknologi dari teori budaya teknologi. Menurut peneliti, aspek teknis dalam penelitian ini meliputi ketersediaan alat penyiaran dan penerima sinyal digital, kesiapan SDM yang memiliki pengetahuan, serta keterampilan atas penggunaan teknologi siaran digital. Lalu aspek organisasional, yaitu bagaimana pengaruh teknologi siaran digital yang telah digunakan LPP TVRI Stasiun Lampung terhadap keorganisasiannya, adakah program atau suatu hal spesifik yang tercipta akibat penggunaan teknologi tersebut yang akan memengaruhi kinerja organisasi, dan apakah teknologi tersebut juga memberikan pengaruh dalam bentuk ekonomi. Sedangkan untuk aspek kultural atau budaya akan peneliti kaitkan dengan tujuan awal penerapan ASO tersebut, bagaimana pengaruh regulasi penyiaran terhadap implementasi teknologi, serta pengaruh teknologi tersebut terhadap nilai-nilai internal LPP TVRI Stasiun Lampung.



Gambar 1.3 Bagan Kerangka Pikir Penelitian (Sumber : Peneliti)

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pada studi ini, peneliti menggunakan dua jurnal dan satu tesis penelitian komunikasi yang relevan sebagai bahan referensi dan pembandingan pada penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti akan menguraikan mengenai hasil data yang telah diperoleh dari penelitian sebelumnya, metode penelitian yang diterapkan, serta rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut ini beberapa studi yang digunakan oleh peneliti sebagai tinjauan pustaka.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul dan Jenis Karya Ilmiah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan dan Kontribusi pada Penelitian
1.	Marwiyati, Ade Wahyudin (2019)	Implementasi Sistem Siaran Televisi Digital di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah Jurnal	Mengetahui implementasi sistem siaran televisi digital di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah	Penelitian ini kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi dan wawancara mendalam. Data penelitian dianalisis dengan analisis perbandingan.	Penelitian pada jurnal ini tidak menggunakan teori apa pun, sedangkan peneliti menggunakan teori Budaya Teknologi Arnold Pacey.  Penelitian ini membantu peneliti dalam memberikan gambaran implementasi teknologi siaran digital di daerah lain dalam rentang waktu yang berbeda sehingga dapat menjadi pembandingan implementasi ASO pada masa kini di daerah Lampung.
2.	Purwanto, Puji Lestari, Ade Wahyudin (2019)	Evaluasi Pelaksanaan Digitalisasi Penyiaran di LPP TVRI Stasiun Jakarta Jurnal	Mengevaluasi pelaksanaan digitalisasi penyiaran LPP TVRI stasiun Jakarta	Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi, serta hasil penelitiannya dianalisis secara deskriptif.	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil implementasi penyiaran televisi digital di LPP TVRI Stasiun Jakarta dengan pendekatan teori SWOT ( <i>strength, weakness, opportunity, threats</i> ) yang mengkaji dari sudut pandang internal maupun eksternal.  Penelitian ini mengkaji hasil implementasi penyiaran televisi digital berdasarkan lima aspek, yaitu pelaksanaan siaran digital, kebijakan, sumberdaya manusia, peralatan, teknologi, dan geografis. Kelima aspek tersebut menurut peneliti dinilai cukup relevan dan mendukung tiga aspek teori budaya komunikasi menurut Arnold Pacey yang akan digunakan oleh peneliti, sehingga dapat membantu dalam memahami teori tersebut.

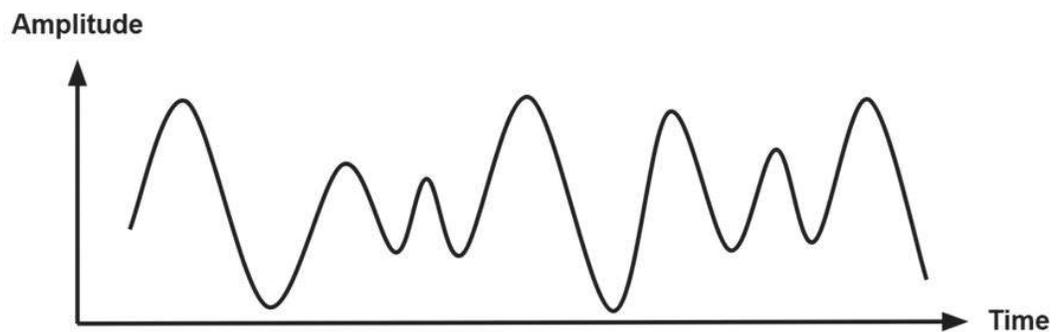
Tabel 1 (Lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul dan Jenis Karya Ilmiah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan dan Kontribusi pada Penelitian
3.	Chairunisa (2023)	Komunikasi dalam Impelementasi Kebijakan Peralihan Televisi Analog Menuju Televisi Digital di Provinsi Lampung Tesis	Menganalisis bagaimana komunikasi kebijakan yang dilakukan oleh pelaksana implementasi kebijakan kepada publik pada program peralihan televisi analog menuju digital	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada fenomenologi dengan teknik penentuan informan menggunakan <i>purposive sampling</i>	Meskipun penelitian ini sama-sama dilakukan di wilayah Lampung, namun penelitian pada tesis ini berfokus pada proses komunikasi yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan publik yaitu Kominfo. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi di dalam Kominfo sendiri dan hubungan pelaksana kebijakan publik tersebut dengan para penyelenggara penyiaran televisi digital.  Penelitian pada tesis tersebut menghasilkan informasi mengenai hambatan implementasi ASO di Lampung yang dapat berkontribusi sebagai informasi tambahan untuk mengetahui kemajuan perkembangan media massa televisi digital di Lampung.

Sumber : Kajian penelitiandari berbagai sumber (2024)

## 2.2 Sistem Siaran Analog

Penyiaran atau *broadcasting*, adalah proses penyaluran siaran lewat sistem pemancaran atau transmisi yang memanfaatkan cakupan frekuensi radio dalam bentuk gelombang elektromagnetik. Sinyal ini menyebar lewat kabel, udara, atau sarana lain agar diperoleh secara simultan oleh khalayak melalui sarana penerima (Asri, 2023). Mengutip dari Kompas.com (Hardiantoro, 2022), siaran televisi analog atau SDTV (*Standard Defenition Television*) ialah siaran televisi yang disebarakan dengan sinyal radio berupa audio dan video.



Gambar 2. 1 Ilustrasi Sinyal Analog (Sumber : Monolithic Power Systems, 2022)

Sedangkan menurut Prabowo (2015) dalam bukunya ‘Televisi Digital : Konsep dan Penerapan’, sinyal analog dapat diartikan sebagai sinyal yang sangat bergantung pada tinggi rendahnya frekuensi dan terus berfluktuasi searah dengan Bergeraknya waktu, sehingga jarak penerimaan sinyal televisi dan lokasi geografis sangat memengaruhi mutu siaran televisi analog. Karena pada jenis siaran tersebut berlaku sifat *graceful degradation* (Budiarto, 2007) yaitu kualitas gambar menurun secara bertahap seiring memburuknya rasio daya sinyal terhadap daya *noise*. Maka dari itu, jika jarak antenna televisi dengan stasiun pemancar jauh dan pada kondisi cuaca tertentu, seperti hujan lebat misalnya, kualitas siaran televisi analog dapat berkurang. Gangguan ini bisa muncul dalam bentuk adanya *ghosting* atau cahaya seperti hantu di layar gambar, gambar buram, suara yang tidak jelas bahkan menghilang (Ponta, 2010).

Istilah "analog" digunakan karena konten siarannya dinyatakan dalam bentuk analog. Stasiun televisi mendokumentasikan visual dan audio, mengonversikannya menjadi gelombang, lalu mengirimkan gelombang ini dalam bentuk siaran analog. Bentuk gelombang ini menentukan jumlah voltase yang akan digunakan di elektron pada bagian di balik tabung gambar yang akan memengaruhi *luminance* dan *chrominance* gambar tersebut (Ponta, 2010). *Luminance* merupakan istilah teknis untuk intensitas cahaya gambar, sedangkan *chrominance* ialah istilah teknis untuk warna pada gambar.

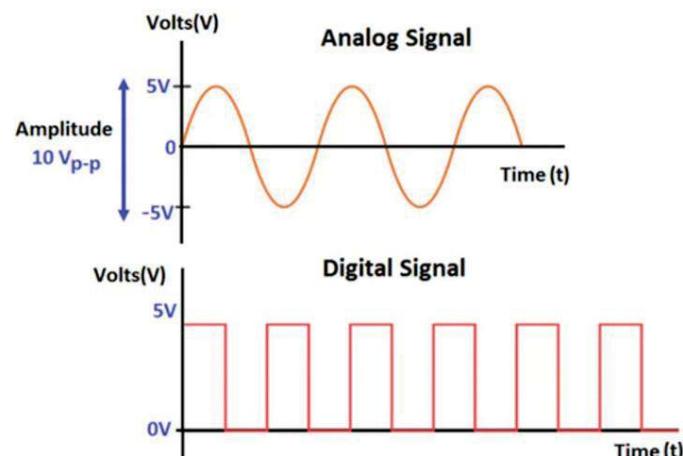
Ada dua cara untuk melakukan modulasi sinyal data analog, yang pertama dengan memanfaatkan amplitudo sinyal *carrier* (pembawa) atau dikenal dengan *Amplitudo Modulation* (AM) dan yang kedua dengan menumpangkan sinyal analog pada frekuensi sinyal *carrier* yang disebut dengan *Frequency Modulation* (FM) (Prabowo, 2015). Modulasi AM memiliki kelemahan mudah mengalami gangguan transmisi misalnya disebabkan oleh petir. Namun, dengan modulasi FM, gangguan-gangguan alami tersebut hanya akan mengganggu amplitudo gelombang. Tetapi tidak terlalu berdampak pada frekuensi gelombang, sehingga sinyal data analog yang dibawa dengan gelombang FM dapat tetap dinikmati oleh penerima dalam cuaca buruk.

Dalam jenis siaran televisi ini, sistem yang digunakan adalah NTSC atau *National Television System Committee*, PAL atau *Phase Alternating Line*, dan SECAM atau *Sequentiel Color with Memory* (Sinambela, 2023). Mengutip dari Wikipedia (2024), Indonesia sendiri menggunakan sistem PAL pada sistem televisi analognya yang merupakan sistem analog yang digunakan hampir di seluruh dunia kecuali sebagian besar Amerika dan beberapa negara Asia Timur. Sedangkan sistem NTSC digunakan sebagian besar oleh Amerika, Burma, Jepang, Korea Selatan, dan beberapa negara kepulauan; lalu sistem SECAM digunakan oleh negara Andora, Monako, dan Rusia.

Siaran televisi analog biasanya diterima melalui antena yang terpasang dan terhubung ke televisi tabung. Cara kerja televisi analog dimulai dari kamera analog yang merekam gambar dan suara dari sebuah objek, kemudian kamera mengubah cahaya yang terekam menjadi sinyal elektronik. Kemudian sinyal tersebut diproses di dalam televisi tabung dan hasilnya sinyal gambar akan dimodulasi menggunakan sinyal AM, sedangkan sinyal suara akan dimodulasi dengan sinyal FM (Budiarto et al., 2007).

### 2.3 Sistem Siaran Digital

Sistem siaran digital memanfaatkan penyesuaian sinyal digital dan teknik pemadatan untuk menghasilkan mutu visual yang kian jernih, audio yang lebih bersih, serta teknologi yang lebih modern. Budiarto et al. (2007) dalam bukunya “Sistem TV Digital dan Prospeknya di Indonesia” mengatakan secara umum, penyiaran digital berarti proses pengutipan atau pengumpulan visual dan audio dalam format virtual. Proses ini mencakup *encoding-multiplexing* serta transmisi digital, diikuti dengan penerimaan digital menggunakan pesawat penerima untuk penerimaan tetap di rumah (*fixed reception*) maupun bergerak (*mobile reception*), setelah melalui proses pengiriman melalui udara. Daya pemancar sinyal digital sama seperti dengan sistem siaran analog namun dengan cakupan wilayah siar yang lebih luas.



Gambar 2. 2 Ilustrasi Perbedaan Sinyal Analog dengan Sinyal Digital  
(Sumber : Momentous, 2023)

Berbeda dengan sinyal analog yang selalu berubah, sinyal digital tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena hanya memiliki dua kemungkinan : jika ada (bernilai 1) dan tidak ada (bernilai 0) (Prabowo, 2015). Nilai 1 menandakan adanya sinyal elektrik yang ditransmisikan, sedangkan nilai 0 menandakan tidak adanya sinyal yang ditransmisikan. Sinyal analog berarti adanya perubahan kekuatan voltas pada setiap detiknya, sementara sinyal digital hanya memiliki arti susunan angka-angka (1 dan 0) yang mewakili keadaan sinyalnya. Oleh karena itu, sinyal digital lebih tahan terhadap *noise* karena hanya memiliki persyaratan apabila ada sinyal digital maka gambar atau suara dapat diterima dan jika tidak ada sinyal maka gambar dan suara tidak dapat diterima.

Modulasi sinyal digital dikenal dengan istilah *Shift Keying* yang berasal dari sebutan kunci kode morse dalam pengiriman telegraf. Merangkum dari buku Televisi Digital : Konsep dan Penerapan karya Erik Risnanda Prabowo (2015), berikut beberapa modulasi sinyal digital yang umum digunakan :

1. ***Amplitudo Shift Keying***, yakni modulasi sinyal yang mirip dengan sistem AM pada modulasi sinyal analog namun terdapat perbedaan bentuk dari hasil sinyal modulasi. Sinyal digital hanya terdiri dari logika ada (bernilai 1) dan tidak ada (bernilai 0), maka saat sinyal data bernilai 0 maka sinyal *carrier* juga akan bernilai 0. Begitu pula apabila sinyal data bernilai 1 maka sinyal *carrier* juga akan bernilai 1. Kelebihan modulasi ini antara lain proses modulasi dan demodulasi yang mudah dilakuakn dan hemat biaya, dan *bandwidth* yang dibutuhkan lebih kecil dibanding *shift keying* jenis lain. Sedangkan kekurangannya sama dengan modulasi AM pada sinyal analog, yakni sensitif terhadap keadaan cuaca sehingga sistem *Shift Keying* ini hanya cocok digunakan untuk transmisi menggunakan kabel fiber optik.

2. **Frequency Shift Keying**, yakni modulasi sinyal yang mirip dengan sistem FM pada modulasi sinyal analog karena sinyal *carrier* akan mengikuti sinyal data yang dimodulasi. Kelebihan yang dimiliki jenis *shift keying* ini juga sama seperti sistem FM pada modulasi sinyal analog yaitu tahan terhadap *noise* dan cuaca, lalu kelebihan lainnya yang lain jarak tempuh sinyal bisa lebih jauh dan mudah terdeteksi oleh penerima. Namun kekurangannya adalah memakan *bandwidth* yang lebih besar.
3. **Binary Phase Shift Keying**, yakni *shift keying* dengan mengubah fase dari sinyal *carrier*. Sinyal *carrier* akan berubah menjadi negatif saat data digital berubah nilainya, perubahan negatif berarti kebalikan maksudnya misalnya sinyal 3 memiliki kebalikan sinyal -3. Sinyal *carrier* akan berbalik menjadi negatif saat data digital berubah menjadi 0 dan akan berubah menjadi positif kembali saat sinyal data digital bernilai 1. Kelebihan *shift keying* ini antara lain kapasitas pengiriman data lebih besar, *bandwidth* yang dibutuhkan lebih kecil, dan kemungkinan terjadinya *error* sangat kecil. Sementara untuk kekurangannya antara lain jumlah bit yang ditransmisikan hanya 1 perfase, amplitudo yang terlalu cepat menyebabkan keterputusan fase, dan *output* berpotensi terjadinya ambiguitas.

Pada televisi digital, perangkat paling penting untuk menggunakan televisi digital yakni tuner DVB (*Digital Video Broadcasting*). Tuner pada televisi adalah perangkat keras yang berfungsi untuk menampilkan siaran dari berbagai stasiun televisi. Pada saat ini sudah banyak televisi dengan sistem siaran digital namun jika ingin menggunakan sinyal digital dengan televisi tabung dapat menggunakan alat *Set Top Box* (STB), yakni perangkat keras yang berfungsi untuk mengubah sinyal digital menjadi sinyal analog agar dapat ditampilkan di televisi analog. Tuner DVB dapat menerima sinyal digital dari satelit, kabel, atau jaringan *broadband* internet sehingga hal ini memengaruhi tipe siaran televisi digital berdasarkan jenis teknologinya berikut penjelasannya.

1. **DVB-S (DVB Satelit)**, merupakan siaran televisi tertua dalam standar penyiaran televisi digital. DVB-S sejak awal digunakan dalam sejarah *Direct To Home* (DTH) melalui satelit. Jenis DVB ini dapat dijelaskan dengan stasiun televisi melakukan transmisi melalui udara dan diterima satelit untuk kemudian dipancarkan lagi oleh satelit dan akan diterima antena penerima di rumah-rumah, lalu program televisi dapat disaksikan di televisi. Antena yang digunakan berbentuk parabola dan alat yang dibutuhkan untuk menangkap siaran adalah *Integrared Receiver Decoder* (IRD). Kini sistem DVB-S telah semakin disempurnakan dengan hadirnya sistem DVB-S2 yang dapat mengirimkan data lain seperti *streaming video*, dokumen melalui e-mail, dan lainnya. DVB-S2 merupakan sistem DVB-S yang dilengkapi dengan paket IP data, yakni paket yang berisi layanan interaktif (akses internet melalui PC dan dekoder), aplikasi kegaitan profesional, dan berbagai konten. Dengan DVB-S2 kita bisa menghubungkan dekoder, televisi, dan PC/komputer.
2. **DVB-C (DVB Cable)**, sama seperti sistem DVB sebelumnya hanya berbeda pada penggunaan kabel sebagai media transmisi dan yang populer disebut dengan TV kabel. Kualitasnya sama dengan sistem DVB-S dan proses transmisinya dibantu dengan perangkat *wireless*, yaitu perangkat yang menggunakan teknologi nirkabel untuk menghubungkan dua perangkat atau lebih tanpa menggunakan kabel. DVB-C juga berkembang dengan lahirnya DVB-C2 yang memiliki peningkatan teknologi berubah dapat mengirimkan data lain seperti *streaming video* dan *audio*, email, dan sebagainya.

3. **DVB-T (DVB Terrestrial)**, yakni DVB dengan sistem transmisi udara sama seperti DVB-S namun memiliki *transmitter* yang menggunakan *transmitter* UHF (*Ultra High Frequency*) *Band* untuk memancarkan sinyal televisi. Sistem DVB inilah yang digunakan di Indonesia, karena sinyal frekuensi UHF mudah ditangkap di Indonesia. Antena yang digunakan bertipe *yagi* yang bisa digunakan di luar maupun di dalam ruangan. DVB-T juga telah mengalami perkembangan dengan hadirnya DVB-T2 yang memiliki kemampuan untuk membawa sinyal data selain audio dan video, serta dapat terhubung secara langsung dengan perangkat digital lain seperti laptop, *smartphone*, *flashdisk*, dan lainnya.

Sedangkan berdasarkan jenis sistem akses televisi, selain televisi satelit yang termasuk ke dalam jenis televisi berlangganan yaitu mengakses program televisi dengan membayarkan sejumlah dana tertentu ke perusahaan penyiaran televisi, kini terdapat istilah lain yakni televisi *streaming*. *Streaming* adalah teknologi yang mengirimkan data audio atau video yang sudah dikompresi melalui jaringan internet. Televisi *streaming* atau *streaming television* adalah situs web yang menyediakan tayangan video yang bisa diakses secara bebas oleh publik. Video yang ditayangkan di televisi *streaming* biasanya terkonsep, selalu diperbarui, dan mengikuti perkembangan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, serta pengguna bisa menonton video atau musik tanpa harus mengunduh terlebih dahulu.

Ada beberapa jenis *streaming* (Khansa, 2021), yang pertama *Live Streaming* yakni siaran langsung yang dilakukan oleh pemilik konten, di mana penonton bisa melihat apa yang sedang terjadi secara *real-time*. Kemudian *Prerecord Streaming* yakni siaran yang dilakukan setelah pemilik konten membuat video atau audio yang kemudian disimpan dan diunggah ke media sosial. Kini semua televisi digital dapat terhubung dengan media sosial asalkan televisi digitalnya atau STB-nya telah tersambung dengan internet.

## 2.4 Perbedaan Siaran Analog dan Digital

Perbedaan mencolok teknologi siaran analog dengan siaran digital terletak pada kelebihan siaran digital yang jauh lebih unggul daripada siaran analog. Teknologi canggih yang digunakan siaran televisi digital menciptakan visual dan audio siaran yang kian bersih dan jernih. Pada dasarnya, teknologi siaran digital menggunakan dua status kondisi utama, yaitu "terima" (1) dan "tidak" (0). Ini memiliki arti bahwa program siaran akan diterima jika instrumen akseptor siaran digital mampu mengambil sinyal. Sebaliknya, visual dan audio siaran tak akan timbul jika sinyal tak diterima.



Gambar 2. 3 Kelebihan TV Digital (Sumber : Indonesiabaik.id, 2021)

Sinyal digital lebih resisten akan gangguan serta memungkinkan perbaikan proses penerimaan dengan mengaplikasikan kode koreksi kesalahan. Keunggulan yang lain ialah efisiensi penggunaan *bandwidth* yang optimal, meminimalisir tingkat intrusi, serta pemanfaatan sistem *Orthogonal Frequency Division Multiplexing* (OFDM) yang kuat dalam menangani gangguan lintas-jamak. Gangguan tersebut, pada sistem penyiaran analog, dapat menyebabkan terjadinya gema yang menghasilkan gambar yang berlipat sehingga menimbulkan ketidaknyamanan saat menyaksikan siaran.

Siaran digital lebih efisien dalam banyak aspek, termasuk penggunaan spektrum (efisiensi *bandwidth*), efisiensi dalam transmisi jaringan, daya transmisi, dan konsumsi daya. Hal ini memungkinkan untuk melakukan siaran interaktif dengan lebih baik. Kemudian, terdapat fitur-fitur tambahan menarik yang tidak ada pada televisi analog seperti kecakapan berbagai tugas dan media hingga informasi mitigasi bencana. Hal tersebut dapat mendukung terciptanya inovasi baru misalnya seperti iklan interaktif, tele-berita, tele-banking, belanja jarak jauh, dan masih banyak lagi (Budiarto, et al., 2007).



Gambar 2. 4 Perbandingan Televisi Analog dengan Televisi Digital  
(Sumber : Indonesiabaik.id, 2021)



Gambar 2. 5 Alasan Beralih ke TV Digital  
(Sumber: Indonesiabaik.id, 2021)

Ada juga fitur *Electronic Program Guide* (EPG) yang memfasilitasi pemilik televisi digital dalam mengevaluasi mutu penyiaran melalui pemberian nilai pada program televisi yang sedang mereka tonton. Siaran digital memungkinkan untuk menyiarkan lebih banyak saluran dan layanan daripada siaran analog. Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, dengan memigrasi siaran analog ke digital atau ASO akan menghasilkan *digital dividend* sejumlah 700MHz frekuensi dan dapat memberikan keleluasaan akan peluang bisnis pertelevisian melalui proyek yang lebih artistik, memukau, dan variatif.

## 2.5 Perkembangan Siaran Televisi di Indonesia

Industri penyiaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1961, tetapi siaran pertamanya dilakukan pada tanggal 24 Agustus 1962 oleh TVRI dengan menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari Stadion Utama GBK. Setelah itu, pada tahun 1963, Indonesia mulai membangun stasiun TVRI daerah pertamanya di Yogyakarta, yang kemudian memulai siarannya pada akhir tahun 1964. Beberapa tahun TVRI menjadi stasiun televisi tunggal di Indonesia, akhirnya awal tahun 1990-an dibangun beberapa stasiun televisi swasta antara lain, RCTI, SCTV, Indosiar, Antv dan TPI. Trans TV, Metro TV, Global TV, La-TiVi dan Trans7.

Merangkum dari berbagai sumber, langkah pembuka televisi digital di Indonesia dimulai pada tahun 1997 dalam format televisi digital satelit. Pada tahun 2004, pemerintah menyelenggarakan rangkaian diskusi, seminar, workshop, dan lokakarya dengan mengundang berbagai tenaga ahli profesional di bidang penyiaran televisi digital dari berbagai belahan dunia. Saat itu pemerintah juga membentuk Tim Nasional Migrasi Televisi Analog ke Digital dan hasilnya pada sekitar pertengahan tahun 2006 dilakukan uji coba siaran televisi digital menggunakan *channel* 34 UHF untuk standar DVB-T dan *channel* 27 UHF untuk standar T-DMB. Dalam konferensi ITU (*International Telecommunication Union*) di Jenewa, telah memutuskan bahwa 119 negara ITU Region-1 termasuk Indonesia harus menuntaskan ASO paling lambat tahun 2015.

Satu tahun kemudian, pemerintah menetapkan DVB-T sebagai standar penyiaran televisi digital untuk pengguna tidak bergerak di Indonesia dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Koinfo No. 07/P/M.KOMINFO/3/2007 tentang Standar Penyiaran Digital Terrestrial untuk Televisi Tidak Bergerak di Indonesia. Pada tahun 2009, pemerintah mengeluarkan Roadmap Infrastruktur Televisi Digital sebagai panduan untuk implementasi migrasi dari sistem penyiaran televisi analog ke digital, yang berlangsung dari awal tahun 2009 hingga akhir tahun 2018. *Roadmap* ini didukung dengan Peraturan Menteri Koinfo No. 39 tahun 2009 tentang Kerangka Dasar Penyelenggaraan Penyiaran TV Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*free-to-air*).

Namun, peraturan tersebut dicabut dua tahun kemudian diganti dengan Peraturan Menteri Koinfo No. 22 tahun 2011 dan satu tahun kemudian pemerintah juga mengganti DVB-T yang sebelumnya diadopsi sebagai standar penyiaran televisi digital untuk pengguna tidak bergerak di Indonesia dengan DVB-T2 yang lebih canggih. Selain itu, di tahun 2012 juga ditentukan pita spektrum radio UHF 700 MHz yang semula untuk televisi terrestrial ditetapkan menjadi layanan *mobile broadband*.

Akhirnya, melalui UU Cipta Kerja tahun 2020 pemerintah merencanakan ASO dan berhasil mewujudkannya di tahun 2022 tepatnya di tanggal 2 November 2022. Dalam UU Cipta Kerja Ayat 2 Pasal 60A menyebutkan bahwa *analog switch off* akan dilakukan dalam waktu 2 tahun kemudian. Dalam kurun waktu tersebut, sederet UU dan peraturan lainnya diterbitkan guna terwujudnya ASO di Indonesia. Semua infrastruktur yang telah disiapkan dari tahun-tahun sebelumnya kembali dibenahi, dicek, dan dilengkapi sehingga ASO akhirnya dapat sukses dilaksanakan pada 2 November 2022 yang lalu.

## 2.6 Regulasi Penyiaran

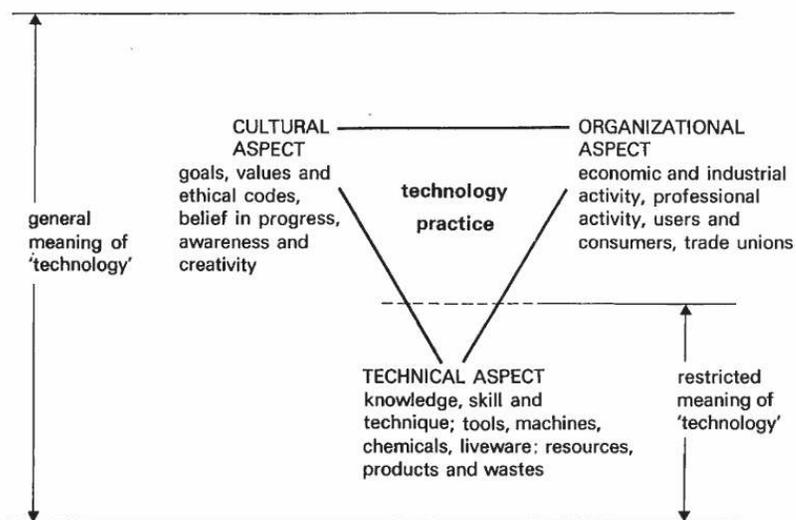
Regulasi menjadi faktor kunci yang memiliki dampak menyeluruh pada proses transisi dari siaran analog ke digital. Persiapan adopsi teknologi televisi digital di Indonesia dimulai sejak tahun 1997 dan sepuluh tahun kemudian sebagai hasil dari persiapan tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 07/P/M.KOMINFO/3/2007 tentang Standar Penyiaran Digital Terrestrial untuk Televisi Tidak Bergerak di Indonesia. Tidak hanya peraturan tersebut, pemerintah juga telah mengeluarkan segelintir peraturan lainnya yang terus disesuaikan agar dapat mendukung penerapan teknologi digital di Indonesia. Merangkum dari berbagai jurnal penelitian (Agussetianingsih & Kasim, 2021) (Abdullah, 2020), serta website peraturan.bpk.go.id berikut penulis sajikan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang migrasi siaran analog ke digital.

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tanggal 2 November 2020 tentang Ciptakerja;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2021 Tanggal 2 Februari 2021 tentang Pos, Telekomunikasi dan Penyiaran;
3. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 11 Tahun 2021 Tanggal 10 Agustus 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 6 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penyiaran;
4. Peraturan Menteri Kominfo Nomor 6 Tahun 2021 Tanggal 1 April 2021 tentang Penyelenggaraan Penyiaran;
5. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 3 Tahun 2019 Tanggal 27 Juni 2019 tentang Pelaksanaan Penyiaran *Simulcast* dalam Persiapan Migrasi Sistem Penyiaran Televisi Analog ke Sistem Penyiaran Televisi Digital;
6. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 4 Tahun 2019 Tanggal 28 Juni 2019 tentang Persyaratan Teknis Alat dan/atau Perangkat Telekomunikasi untuk Keperluan Penyelenggaraan Televisi Siaran dan Radio Siaran;

7. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 6 Tahun 2019 Tanggal 31 Juli 2019 tentang Rencana Induk Frekuensi Radio untuk Keperluan Penyelenggaraan Televisi Siaran Digital Terrestrial pada Pita Frekuensi Radio Ultra High Frequency.

## 2.7 Teori Budaya Teknologi

Penelitian ini menggunakan teori Budaya Teknologi oleh Arnold Pacey, menurutnya teknologi adalah seluruh aktivitas manusia yang bertujuan untuk mempermudah kehidupan manusia, teknologi dapat diartikan pula sebagai sebuah kebudayaan (Noer, 2016).



Gambar 2. 6 Diagram Definisi Teknologi dan Praktik Tenologi oleh Arnold Pacey (Sumber : Pacey, 1983)

Pacey menekankan bahwa tujuan akhir dari teknologi adalah tercapainya kemudahan urusan bagi umat manusia. Diagram tersebut menggambarkan bahwa perkembangan teknologi tidak terlepas dari proses integrasi ke dalam peradaban manusia. Pacey mengidentifikasi bahwa praktik teknologi dibentuk oleh tiga aspek utama, yaitu aspek budaya, organisasional, dan teknis.

Diagram tersebut, menurut Pacey, menjelaskan bagaimana teknologi dapat terbentuk dan batasannya. Dalam bukunya *The Culture of Technology*, teknologi merupakan sarana pengembangan nilai-nilai dan kualitas hidup masyarakat. Teknologi hanya sarana atau alat yang dapat bersifat netral ketika berfungsi sebagai mesin, artinya tidak membawa nilai tertentu atau berdampak spesifik pada lingkungan dan masyarakat yang menggunakannya. Ia mencontohkan kegunaan teknologi *snowmobile* di Amerika Utara, pompa air di perkampungan di India, hingga teknologi elektronik di Inggris Raya yang pada akhirnya merujuk pada kesimpulan : bahwa masing-masing teknologi tersebut merupakan alat-alat praktis untuk kehidupan masyarakat di sana.

Tiga aspek penerapan teknologi, menurut Pacey adalah :

**1. Aspek Budaya (*Cultural Aspect*)**

Teknologi bertujuan untuk mengembangkan budaya, bukan malah melenyapkannya. Bila teknologi perang menghasilkan bom yang memusnahkan manusia dan hasil hasil budaya manusia, maka teknologi semacam ini tidaklah memperhatikan aspek pengembangan budaya.

**2. Aspek Organisasi (*Organizational Aspect*)**

Perkembangan teknologi akan sangat dipengaruhi oleh sisi kerjasama masyarakat dalam hal kehidupan sosial-masyarakat, kegiatan berekonomi, dan kegiatan berpolitik.

**3. Aspek Teknis (*Technical Aspect*)**

Teknologi berkembang dengan adanya pengetahuan (*knowledge*), kecakapan bekerja (*skill*), dan perekayaasaan (*engineering/technic*) yang dikuasai oleh manusia.

Menurut Noer (2016) Aspek budaya mencakup pemahaman umum tentang teknologi, termasuk tujuan penciptaannya, nilai-nilai, dan kode etik yang melingkupinya, serta perkembangan keyakinan akan kemajuan, kesadaran, dan kreativitas. Aspek organisasional berkaitan dengan konsekuensi dari implementasi teknologi, mencakup aktivitas ekonomi dan industri, keterlibatan profesional pengguna dan konsumen teknologi tersebut, serta dampaknya pada asosiasi atau serikat perdagangan. Sementara itu, aspek teknis merujuk pada pengertian teknologi secara sempit, meliputi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan solusi teknologi, termasuk penggunaan alat, mesin, bahan kimia, dan sumber daya manusia.

Penerapan teknologi tidak hanya berkaitan dengan perangkat teknis semata, tetapi juga melibatkan dua aspek penting yaitu aspek budaya dan aspek organisasi. Sebuah teknologi mungkin sudah matang dan canggih secara teknis, namun dapat gagal dalam penerapannya jika tidak sesuai atau tidak didukung oleh budaya masyarakat setempat. Pacey (1983 dalam Muqsith, 2022) mengutip Lewis Thomas mengkategorikan jenis-jenis teknologi ke dalam dua bentuk :

1. ***Real High Technology***, teknologi yang dapat dimanfaatkan secara efisien tanpa membebani penggunanya dengan biaya yang terlalu besar.
2. ***Halfway Technology***, teknologi yang bermanfaat namun tidak semua orang dapat menikmati manfaatnya karena tidak terjangkau oleh semua orang dan tidak selalu dapat diaplikasikan setiap saat.

Sebuah teknologi dinilai bukan hanya berdasarkan desainnya, tetapi juga dari efisiensi kerja dan biaya yang dibutuhkan ketika menggunakan teknologi tersebut. Jika teknologi tersebut boros, memiliki sumber daya yang memerlukan biaya yang besar dengan cara kerja serta pemeliharaannya yang tidak efektif, maka itu dapat dikategorikan sebagai *Halfway Technology*. Teknologi diciptakan untuk menangani masalah yang muncul, bukan untuk mengantisipasi permasalahan tersebut.

Teknologi adalah bagian tak terpisahkan dari peradaban manusia, meskipun diterima secara luas di antara manusia, namun cara penggunaannya dapat bervariasi, dan tidak semua orang bisa menerimanya dengan cara yang sama. Teknologi adalah produk dari kebudayaan manusia. Kemajuan teknologi sering kali dijadikan indikator kemajuan budaya suatu bangsa.

Negara yang banyak membuat inovasi dalam teknologi komputer dianggap memiliki kebudayaan yang tinggi. Suatu negara saat ini disebut modern dan maju apabila telah menghasilkan banyak teknologi. Pada umumnya teknologi lahir dari *pattern of behavior* (pola perilaku) suatu bangsa atau seseorang yang selalu berharap mencapai kemajuan (memiliki *need of achievement*). Sedangkan orang atau bangsa yang terbelakang dan berharap pada “uluran tangan” bangsa lain (*need for affiliation*) dianggap akan sulit menghasilkan teknologi.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian berupa studi kasus. Penelitian deskriptif menggambarkan masalah penelitian berdasarkan informasi aktual secara rinci yang ditangkap oleh peneliti dalam bentuk kata-kata. Abdussamad (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang fokus pada fenomena atau gejala yang fundamental dan alamiah, sehingga penelitian ini dilakukan di lapangan daripada di laboratorium. Maka dari itu paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme yang memandang bahwa ilmu pengetahuan atau kebenaran itu memiliki sifat relatif, sehingga di dalam penelitian ini realitas tidak harus ditafsirkan dan setiap penafsiran tentu berbeda-beda tergantung bagaimana interpretasi terhadap setiap individu atau suatu kelompok.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci atau alat penelitian (*human instrument*) yang menentukan orientasi penelitian, menyeleksi informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas, menganalisis, menafsirkan data yang diperoleh, dan membuat kesimpulan dari temuan tersebut (Sugioyono, 2013). Rahardjo (2017) mengatakan tentang studi kasus yaitu:

“Suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut”.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan media massa khususnya televisi. Sedangkan, metode studi kasus digunakan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai perkembangan media massa televisi melalui proses implemementasi teknologi siaran televisi digital di Lampung.

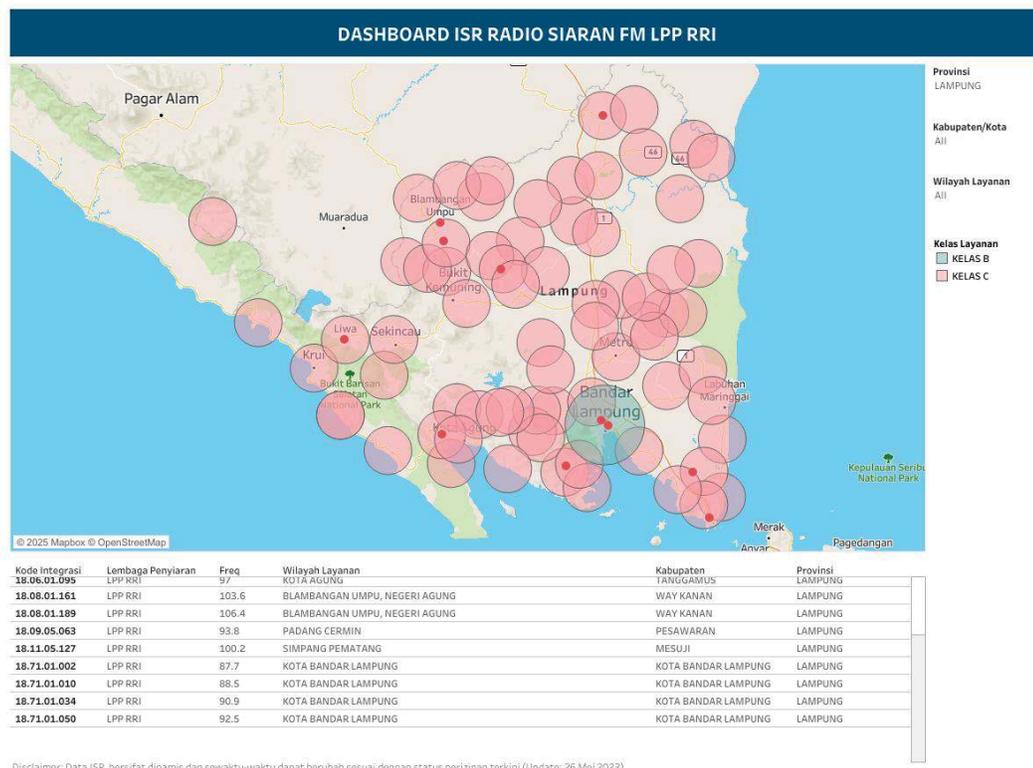
### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berfungsi sebagai pembatas yang akan membantu peneliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak akan meluas atau keluar dari konsep penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada masalah perizinan, teknologi siaran, SDM pengguna teknologi, serta penerimaan teknologi tersebut oleh TVRI Stasiun Lampung. Penelitian ini akan berfokus pada masalah perizinan siaran digital seperti kapan legalitas siaran televisi digital ini diberikan, sejak kapan TVRI Lampung melakukan persiapan untuk migrasi dari siaran analog ke digital, proses lelang frekuensi dan pemegang ISR perusahaan lain.

Kemudian teknologi siaran digital berkaitan dengan pengadaan teknologi siaran dimulai dari persiapan pengadaan alat seperti pendirian tower, adakah tambahan peralatan khusus siaran digital yang digunakan di studio, pelatihan teknis siaran digital bagi pegawai, dan hal-hal yang berkaitan dengan teknis siaran televisi digital lainnya. Lalu, adakah perbedaan atau bahkan hal-hal khusus yang perlu diperhatikan saat menyusun rencana konten program acara televisi digital, atau mungkin terdapat instruksi khusus misalnya dari TVRI pusat maupun Kominfo dan pemerintah terkait hal tersebut dan sebagainya. Yang terakhir, peneliti akan mencari tahu bagaimana penerimaan, dampak, dan hambatan teknologi tersebut terhadap LPP TVRI Stasiun Lampung.

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di LPP TVRI Stasiun Lampung dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung di kantor pusat yang beralamatkan di Jl. Way Hui, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti memilih TVRI Lampung sebagai objek penelitian dikarenakan selain TVRI Lampung, hanya terdapat 3 perusahaan pemenang MUX siaran digital di Lampung yakni PT Nusantara Media Mandiri (Nusantara TV), PT Media Televisi Indonesia (Metro TV), dan PT Cakrawala Andalas TV (ANTV) (SDPPI Kominfo, 2024). Lampung sendiri dibagi menjadi 4 wilayah siar yaitu wilayah Lampung-1 sampai dengan wilayah Lampung-4 dan ketiga pemenang MUX tersebut hanya melakukan siaran pada wilayah Lampung-1 saja, sedangkan ketiga wilayah sisanya termasuk wilayah Lampung-1 disiarkan oleh TVRI Lampung.



**Gambar 3. 1 Pemegang ISR TV Digital di Lampung**  
(Sumber : SDPPI Kominfo, diakses pada tanggal 27 Maret 2025)

Karena LPP TVRI Lampung merupakan pemegang terbesar ISR TV digital di Lampung membuat peneliti memilih LPP TVRI Lampung sebagai objek penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi teknologi siaran televisi digital di Lampung. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam waktu satu bulan, yaitu selama bulan Januari tahun 2025. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti berencana tidak hanya melakukan pengumpulan data saja tetapi juga sudah termasuk waktu reduksi dan analisis data dalam bentuk penyusunan laporan hasil penelitian skripsi.

### **3.4 Sumber Data**

Hasil penelitian tidak akan ada tanpa suatu data penelitian. Dalam penelitian skripsi kualitatif ini, sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, seperti pada kebanyakan penelitian kualitatif lainnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yang didapatkan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa data yang dihasilkan dari wawancara mendalam dan observasi di lapangan yang dilakukan peneliti pada LPP TVRI Stasiun Lampung. Instrumen penelitian berupa pertanyaan wawancara akan disusun terlebih dahulu berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pikir yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data pendukung atau data pelengkap yang masih berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal penelitian, regulasi penyiaran, dan literatur lain yang masih relevan dengan penelitian ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh sebuah data yang valid perlu dilakukan teknik pengumpulan data yang sesuai untuk memenuhi standar data yang ditetapkan (Simanjuntak, 2011). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang valid dan reliabel, diharapkan hasil penelitian juga akan menjadi valid dan reliabel. Secara umum, penelitian studi kasus kualitatif memiliki tiga teknik pengumpulan data yakni wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi, dan dokumentasi.

#### 3.5.1 Wawancara

Metode pengumpulan data berupa wawancara, menurut Sugiyono (2013), digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hal-hal dari informan, terutama ketika jumlah informan yang terlibat relatif terbatas. Dalam pelaksanaannya, teknik wawancara terbagi menjadi 2, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, peneliti sudah membuat pedoman berupa instrumen atau pertanyaan penelitian yang telah disajikan bersamaan dengan alternatif jawabannya. Pada wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menyusun pedoman secara sistematis, melainkan hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sebagai pedoman wawancara.

Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka maupun melalui media. Informan dalam penelitian dibagi menjadi tiga kategori: 1) informan kunci yang memiliki pemahaman mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti, 2) informan utama yang secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti, dan 3) informan pendukung yang dipilih berdasarkan pengetahuan mereka serta hubungan formal dan informal dengan informan kunci (Physipol, 2022). Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, di mana informan penelitian dipilih sesuai dengan kriteria informan yang diinginkan peneliti. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Karakteristik Informan Penelitian

<b>Informan Utama &amp; Informan Kunci</b>	<b>Informan Pendukung</b>
Merupakan pengambil keputusan di TVRI Lampung	Memiliki jabatan struktural yang bertanggungjawab atas bidang transmisi siaran dan program acara di TVRI Lampung
Mengetahui dan memahami tupoksi TVRI Lampung serta peran bidang divisi tempatnya bertugas	Merupakan pegawai aktif TVRI Lampung yang telah bekerja minimal sejak ASO mulai diterapkan di LPP TVRI Lampung
Mengetahui teknologi siaran televisi digital	
Mengetahui kebijakan migrasi siaran analog ke siaran digital / <i>analog switchoff</i>	
Mengetahui, pernah ikut serta, dan/atau sedang terlibat langsung dalam proses implementasi teknologi siaran digital	
Memiliki waktu dan bersedia untuk diwawancarai	

(Sumber : Peneliti)

Berdasarkan kriteria informan tersebut, dapat diketahui yang akan menjadi informan utama dan informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Stasiun dan setiap koordinator bagian di LPP TVRI Lampung. Sedangkan yang akan menjadi informan pendukung merupakan pegawai atau kelompok jabatan fungsional dari bidang-bidang tersebut. LPP TVRI Lampung memiliki 7 bagian kerja dalam struktur organisasinya yakni Sub Bagian Tata Usaha, Koordinator Program dan Konten Media Baru, Koordinator Berita, Sub Koordinator Kerjasama Jasa Siaran dan Non Siaran, Koordinator Teknik, Koordinator Keuangan, dan Koordinator Umum.

### **3.5.2 Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung narasumber yang menjadi subjek penelitian (Simanjuntak, 2011). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi sistematis, di mana pengamatan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan memiliki suatu urutan yang sistematis. Peneliti akan mengamati keadaan internal LPP TVRI Lampung, mekanisme siaran, dan proses penerapan teknologi siaran digital.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi atau studi pustaka dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber tertulis seperti dokumen, laporan tahunan, dan peraturan perundangan (Nilamsari, 2014). Sumber tertulis ini dapat berupa sumber primer atau sekunder, sehingga data yang diperoleh juga dapat bersifat primer atau sekunder. Pada saat observasi dan wawancara tersebut, peneliti akan mengambil data berupa dokumentasi foto, video, dan rekaman suara sebagai bahan kajian penelitian.

Hasil kedua tahap pengumpulan data sebelumnya akan menjadi lebih kredibel apabila didukung dengan dokumentasi saat kegiatan tersebut sedang dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil kegiatan observasi yang telah disebutkan di atas dalam bentuk foto dan video, serta catatan dan rekaman wawancara peneliti dengan berbagai informan penelitian. Selain itu, peneliti juga akan mencari jurnal penelitian terkait lainnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Muhadjir (1998) dalam Pratomo (2018) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan mengatur catatan hasil pengumpulan data (seperti observasi, wawancara, dan lainnya) guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti, serta menyajikannya sebagai temuan bagi pihak lain. Analisis data dalam penelitian studi kasus dan penelitian kualitatif pada umumnya seringkali tidak memiliki prosedur atau teknik analisis yang formal (Rahardjo, 2017). Namun, analisis data pada studi kasus dapat terjadi ketika peneliti melakukan pengumpulan data penelitian di lapangan setelah peneliti mulai menetapkan informan kunci dan melakukan wawancara terhadapnya.

Terlebih jika peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur dan tidak terstruktur yang pedoman wawancaranya hanya berdasarkan garis besar penelitian, sehingga peneliti harus pandai dan cepat dalam memahami jawaban informan untuk kemudian menyusun pertanyaan analitik yang mengarah pada penggalian informasi mendalam terhadap masalah penelitian yang diajukan (Sugiyono, 2013). Metode analisis data dalam penelitian kualitatif dapat terintegrasi dalam aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan upaya menyimpulkan data penelitian yang selanjutnya akan dipilah-pilah berdasarkan satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu yang menurut peneliti dianggap penting. Hasil reduksi data boleh diolah dan disajikan dalam bentuk sketsa, sinopsis, matrik, dan lainnya asalkan dapat memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan penelitian (Rijali, 2018). Proses reduksi data tidak terjadi sekali saja, melainkan melibatkan interaksi berulang yang tergantung pada kompleksitas permasalahan yang ingin dijawab dan kemampuan peneliti dalam melakukan perbandingan selama proses pengumpulan data.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Setelah data hasil penelitian direduksi ke dalam bentuk beberapa poin tertentu, data kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk uraian naratif yang diceritakan secara urut mulai dari hasil observasi melanjutkan ke hasil wawancara. Kemudian, data disajikan dalam bentuk tabel secara berurutan sesuai dengan urutan pertanyaan wawancara. Tabel berisi jawaban informan sesuai dengan indikator penelitian dan peneliti dapat menarik tema dari jawaban informan dengan mudah.

### **3.6.3 Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama peneliti berada di lapangan. Menurut Rijali (2018), kesimpulan juga diperbarui selama proses penelitian dengan melakukan refleksi berulang selama penulisan, meninjau kembali catatan lapangan, dan melakukan upaya lain untuk mengintegrasikan temuan dengan data yang lain. Kesimpulan akhir dapat ditarik setelah melakukan analisis data penelitian secara menyeluruh.

## **3.7 Keabsahan Data**

Dalam penelitian, sering kali hanya dijelaskan uji validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian kualitatif, validitas data dapat tercapai jika laporan peneliti sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya di objek penelitian. Penting untuk dicatat bahwa kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif bukanlah entitas tunggal, melainkan bersifat berganda dan tergantung pada konstruksi manusia, sehingga tidak ada kekonsistenan atau kestabilan yang tetap, dan tidak ada data yang bersifat tetap atau konsisten secara stabil (Sugiyono, 2007).

Penelitian ini menguji keabsahan data dengan menerapkan teknik triangulasi data yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diselidiki, sehingga kebenaran informasi dapat diperoleh. Triangulasi data adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh selama penelitian dari berbagai perspektif dan sudut pandang yang beragam (Utami, 2016). Setelah memperoleh data penelitian dari hasil wawancara narasumber, peneliti akan mencari data lain yang memperkuat data tersebut melalui studi pustaka dan meminta data pelengkap kepada narasumber yang sesuai dengan pernyataan mereka.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan terkait implementasi teknologi siaran digital oleh TVRI Lampung, ditemukan kesimpulan bahwa implementasi teknologi siaran digital oleh TVRI Lampung telah mencerminkan integrasi yang baik antara aspek teknis, aspek organisasional, dan aspek budaya/kultural. Penerapan teknologi ini tidak hanya mengubah sistem kerja dan perangkat, tetapi juga turut mendorong transformasi nilai, struktur organisasi, dan kreativitas media publik. TVRI Lampung menunjukkan bahwa penerapan teknologi yang selaras dengan budaya dan struktur organisasi dapat menghasilkan keberhasilan implementasi yang nyata dan berkelanjutan.

Tidak ada kendala maupun hambatan yang sulit selama teknologi siaran digital ini diterapkan. TVRI Lampung telah berhasil menguasai teknologi digital dengan baik melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan staf, meskipun tanpa adanya SOP khusus untuk alat digital. Penggunaan perangkat digital mutakhir dan pemeliharaan yang baik mendukung kelancaran siaran. Ketersediaan sumber daya dari pemerintah dan produk siaran 24 jam menunjukkan adaptasi teknologi yang efisien dan berkelanjutan.

Digitalisasi siaran mengubah aktivitas kerja dan pola kerja *shift* tanpa mengganggu struktur organisasi yang ada. TVRI Lampung mampu menjalin hubungan ekonomi baru, seperti kerja sama komersial, sambil tetap mempertahankan stabilitas organisasi. Respon positif dari masyarakat dan partisipasi pengguna memperlihatkan bahwa aspek organisasional mampu berintegrasi dengan kebutuhan dan budaya pemirsanya. Transformasi digital di TVRI Lampung tidak hanya sebagai perubahan teknis, melainkan juga perubahan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi.

Pegawai mulai memahami tujuan digitalisasi sebagai upaya peningkatan kualitas layanan dan nilai-nilai profesional tetap terjaga. Sikap optimis terhadap kemajuan teknologi dan dorongan kreativitas dalam penyusunan program menunjukkan bahwa teknologi menjadi bagian dari budaya organisasi. Keberhasilan implementasi teknologi siaran digital di TVRI Lampung terletak pada keseimbangan yang harmonis antara aspek teknis, organisasional, dan budaya. Hal ini sesuai dengan kerangka teori Arnold Pacey bahwa teknologi adalah hasil interaksi kompleks antara pengetahuan teknis, struktur sosial, dan nilai-nilai budaya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti jabarkan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran untuk pengembangan dan peningkatan implementasi siaran digital di TVRI Lampung sebagai berikut :

1. TVRI Lampung perlu menyusun dan mengimplementasikan SOP khusus terkait pengoperasian dan pemeliharaan perangkat teknologi digital guna meningkatkan standarisasi dan efektivitas operasional di lembaga. Meskipun operasional penggunaan alat dan mungkin tugas kerja para pegawai masih sama saat sebelum penerapan siaran digital, namun peneliti tetap menyarankan agar TVRI Lampung dapat segera menyiapkan SOP pada semua pengoperasian perangkat digital yang mereka miliki. Sehingga apabila di kemudian hari terdapat pegawai baru, mereka dapat lebih memahami aturan kerja di TVRI Lampung dengan baik dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.
2. Penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan sangat diperlukan agar pegawai mampu mengikuti dinamika perkembangan teknologi dan meningkatkan kualitas penyiaran. Pelatihan tersebut juga tidak hanya dilakukan dalam internal TVRI Lampung, namun juga dapat dilakukan pada mahasiswa atau masyarakat sekitar untuk menjaga ketersediaan sumber daya manusia yang dapat melakukan pekerjaan penyiaran. Selain itu, hal ini juga dapat termasuk sebagai program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari TVRI Lampung kepada masyarakat dalam membangun keterampilan masyarakat khususnya dalam hal keilmuan penyiaran.
3. Kerja sama komersial dengan mitra maupun *stakeholder* terkait perlu dioptimalkan secara strategis dengan tetap menjaga fungsi pelayanan publik, agar dapat mendukung pendanaan dan pengembangan teknologi siaran digital di TVRI Lampung.

4. Peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat sebagai pengguna dan konsumen siaran digital perlu diperkuat melalui program-program yang responsif terhadap kebutuhan lokal, serta pemanfaatan media sosial secara efektif. Peneliti menyarankan TVRI Lampung perlu mengembangkan media sosialnya seperti televisi swasta, yang tidak hanya berisi promosi program acara esok hari atau kegiatan internal tetapi juga dapat menjadi portal berita *online* berdasarkan informasi aktual yang diperoleh.
5. TVRI Lampung dianjurkan untuk terus mendorong inovasi dan kreativitas dalam penyusunan program siaran, sehingga teknologi digital dapat berperan sebagai medium ekspresi budaya sekaligus alat produksi siaran. Khususnya pada program acara untuk anak-anak, TVRI Lampung masih mengandalkan program acara lama dan program acara yang berasal dari TVRI Daerah lainnya. Peneliti menyarankan agar TVRI Lampung untuk dapat mengadakan pembaruan ragam program acara bagi anak-anak yang memiliki nilai kearifan lokal Provinsi Lampung.

Selain itu peneliti juga merekomendasikan saran bagi penelitian selanjutnya yang mengambil objek penelitian yang sama agar menggunakan teori yang berbeda. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengamatan dengan lebih mendalam terkait pengaruh penerapan teknologi siaran digital atau mungkin ASO bagi masyarakat. Terutama pada teori, sekiranya penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori yang dapat memberikan panduan penelitian yang jelas dan tentunya masih termasuk ke dalam kajian ilmu komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Assyari. (2020). Pola Kebijakan Digitalisasi di Indonesia. *Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora)*, 8(1), 76-96.
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.10.31219/osf.io/juwxn. <https://osf.io/preprints/juwxn/>.
- Agussetianingsih, Budi. Kasim, Azhar. (2021). Peran Desain Kebijakan: Digitalisasi Penyiaran Televisi di Indonesia. *Kolaborasi :Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 167-186. <https://doi.org/10.26618/kjap.v7i2.5603>. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/view/5603>.
- Amal, Sahrul. (2020). *Proses Analog Switch Off Menuju Digitalisasi Penyiaran Indonesia (Studi Analisis Faktor Penghambat Perubahan Sistem Analog ke Digital)*. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Repository. <https://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/25846>.
- Asri, Rahman. (2023). Penerimaan Khalayak Atas Proses Migrasi Sistem Penyiaran Nasional di Indonesia (Studi Fenomenologis Perubahan Migrasi Siaran Analog ke Siaran Digital). *Jurnal CommLine*, 8(1). 40-54. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/commline/article/view/1777>.
- Azizi, Muhammad Abrar. (2023). Konsep Technological Determinism Dalam Penelitian Komunikasi dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Manusia. *Universal Grace Journal: Scientific Multidisciplinary*, 1(1), 34-43. <https://ejurnal.ypcb.or.id/index.php/ugc/article/download/1/4>.
- Budiarto, H., Tjahjono, B.H., Rufiyanto, A., Kusuma, A.A.A.N., Hendratoro, G., & Dharmanto, S. (2007). *Sistem TV Digital dan Prospeknya di Indonesia*. PT Multikom. <https://repository.its.ac.id/1221/1/Buku%20Sistem%20TV%20Digital%20dan%20Prospeknya%20di%20Indonesia.pdf>.
- Chairunisa. (2023). *Komunikasi Dalam Implementasi Kebijakan Peralihan Televisi Analog Menuju Televisi Digital di Provinsi Lampung*. Tesis. Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/74006/>.

- Griffin, EM. (2019). *A First Look at Communication Theory*. Tenth edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Heywood, Andrew. (2017). *Politik Global*. Edisi kedua. Terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indonesiabaik.id. (2021). Migrasi ke TV Digital. Booklet. *Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika*. <https://indonesiabaik.id/ebook/migrasi-tv-digital>.
- Jan, Azam. dkk. (2020). Marshal McLuhan's Technological Determinism Theory in the Arena of Social Media. *Pakistan Journal of Social Sciences*, 18(2). [https://doi.org/10.14505//tpref.v11.2\(22\).07](https://doi.org/10.14505//tpref.v11.2(22).07).
- Jehalut, Ferdinandus. (2023). Ekonomi Politik, Internet, dan Demokrasi. *Jurnal Ledalero (Wacana Iman dan Kebudayaan)*, 22(1), 20-38. <https://dx.doi.org/10.31385/jl.v22i1.333.20-38>.
- Kementerian Komunikasi dan Informasi. (2021). *Kominfonext :Kominfo Dalam 5 Tahun, Rencana Strategis Kementerian Kominfo 2020-2024*. [https://jdih.kominfo.go.id/monografi\\_hukum/monografi/unduh/45](https://jdih.kominfo.go.id/monografi_hukum/monografi/unduh/45).
- Khazimi, Muhammad Daffa. 2023. *Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Program Acara Lembaga Penyiaran TVRI Lampung*. Tugas Akhir. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/79291/>.
- Marwiyati, Wahyudin, Ade. (2019). Implementasi Sistem Siaran Televisi Digital di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 156-165. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i2.3697>. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/3697>.
- Muhadjir, Noeng. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Rake Sarasin.
- Muqsith, Munadil Abdul. (2022). Apakah Teknologi Media Baru Netral?..*Adalah :Buletin Hukum & Keadilan*. 6(3), 1-10. <https://doi.org/10.15408/adalah.v6i3.26572>. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/26572>.
- Morrison. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kenca Prenada Media Grup.

- Nilamsari, Natalia. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 12(2), 177-181. 10.32409/wacana.v13i2.143.  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjx\\_YyNsLCHAxXFXmwGHbwYAIQFnoECBEQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.moestopo.ac.id%2Findex.php%2Fwacana%2Farticle%2Fview%2F143%2F88&usg=AOvVaw148YplIWwbOcRKQwn-up0G&opi=89978449](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjx_YyNsLCHAxXFXmwGHbwYAIQFnoECBEQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.moestopo.ac.id%2Findex.php%2Fwacana%2Farticle%2Fview%2F143%2F88&usg=AOvVaw148YplIWwbOcRKQwn-up0G&opi=89978449).
- Nurudin. (2011) Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pacey, Arnold. (1983). *The Culture Of Technology*. Massachusetts : The MIT Press Cambridge.  
<https://archive.org/details/cultureoftechnol0000arno/page/n9/mode/2up>.
- Wyatt, Sally. (2014). Technological Determinism is dead; Long Live Technology Determinism. Dalam Robert C. Scharf dan Dusek (eds,). *Philosophy of Technology – The Technological Condition, An Antology*. Second edition. EK: John Wiley
- Ponta, Tasri. (2010). Migrasi ke Televisi Digital (DTV) dan Prospek Pengembangannya. *JETC*, 5(1), 745-756.  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiD64vq3\\_-IAxUCSGcHHQBVK3EQFnoECCgQAQ&url=https%3A%2F%2Fojs.unm.ac.id%2FJETC%2Farticle%2Fdownload%2F2695%2F1431&usg=AOvVaw2qbM34tW8dqW81rRG8XYBM&opi=89978449](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiD64vq3_-IAxUCSGcHHQBVK3EQFnoECCgQAQ&url=https%3A%2F%2Fojs.unm.ac.id%2FJETC%2Farticle%2Fdownload%2F2695%2F1431&usg=AOvVaw2qbM34tW8dqW81rRG8XYBM&opi=89978449).
- Purwanto, Lestari, Puji. Wahyudin, Ade. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Digitalisasi Penyiaran di LPP TVRI Stasiun Jakara. *Jurnal Heritage*, 7(2), 80-101.  
<https://doi.org/10.35891/heritage.v7i2.1797>.  
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/1797>.
- Prabowo, Erik Risnanda. (2015). *Televisi Digital : Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta : Skripta Media Creative PT.
- Pratomo, Panji. (2018). *Peran Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Pekanbaru dalam Memberikan Literasi Media kepada Mahasiswa di Pekanbaru*. Skripsi. Repository UIN Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.  
<https://repository.uin-suska.ac.id/15870/>.

- Rahardjo, Mudjia. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Disampaikan pada matakuliah Metode Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Januari 2017. (Unpublished). <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>.
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691#:~:text=Reduksi%20data%20adalah%20proses%20pemilihan,catatan%2Dcatatan%20tertulis%20di%20lapangan>.
- Sinambela, Samuel Septuadi. (2023). *Proses Analog Switch-Off Menuju Televisi Digital (Studi Kebijakan Penyiaran Televisi Digital di Indonesia)*. Skripsi. Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21357/1/198530051%20-%20Samuel%20Septuadi%20Sinambela%20-%20Fulltext.pdf>.
- Simanjuntak, P., Purba, E. F. (2011), *Metode Penelitian*. Percetakan SADIA.
- Sitompul, Ridha Gameli. dkk. (2021). Perubahan Logo TVRI dalam Membentuk *New Image Corporate*. *Jurnal Cyber PR*, 1(1), 45-56. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/cyberpr>.
- Soegiarto, Asep. Alpionita, Febby. (2019). *Rebranding LPP TVRI Melalui Logo Baru*. *Jurnal Coomunicology*. 7(2), hal 205-221. <http://journal.unj.ac.id/>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Utami, Fatimah Aria. (2016). *Konstruksi Sosial Masyarakat Mengenai Perpustakaan Desa di Surabaya*. Skripsi. Repository Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/54659/13/SKRIPSI%20Fatimah%20Aria%20Utami-min.pdf>.
- Vintari, Lydia. Alaydus, Mudrik. (2012). Pemanfaatan Spektrum Digital Dividend Dengan Pendekatan Model Easement. *Jurnal Telekomunikasi dan Komputer In Com Tech*, 3(2), 185-200. <http://dx.doi.org/10.22441/incomtech.v3i2.1119>.

Winarko, Bagus. (2016). Pemanfaatan Jaringan Mobile Broadband Secara Produktif. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 5(3), 178-186. <https://doi.org/10.31504/komunika.v5i3.854>.  
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/komunika/article/view/854>.

#### **Artikel/Berita/Website :**

Diskominfo Lamsel. (23 Mei 2022). Bupati Nanang Ermanto Apresiasi TVRI Lampung yang Berikan STB Untuk Masyarakat Lampung Selatan. *www.lampungselatankab.go.id*.  
<https://www.lampungselatankab.go.id/web/2022/05/23/bupati-nanang-ermanto-apresiasi-tvri-lampung-yang-berikan-stb-untuk-masyarakat-lampung-selatan/>.

Fikri, Dinar Trivasya. (10 November 2022). Migrasi TV Digital Negara ASEAN: Mengapa Indonesia di Barisan Terbelakang?. *Tempo.co*.  
<https://bisnis.tempo.co/read/1655181/migrasi-tv-digital-negara-asean-mengapa-indonesia-di-barisan-terbelakang>.

Hardiantoro, Allinda. Nugroho, Rizal Setyo. (30 April 2022). Apa Itu TV Analog yang mulai Disetop Siarannya di Indonesia Mulai Hari Ini. *Kompas.com*.  
<https://www.kompas.com/tren/read/2022/04/30/083000365/apa-itu-tv-analog-yang-mulai-disetop-siarannya-di-indonesia-hari-ini?page=all#:~:text=Siaran%20TV%20Analog%20merupakan%20siaran,audio%20ditransmisikan%20dalam%20gelombang%20FM..>

Khansa, Amira. (2021). *Memahami Apa Itu Streaming Hingga Contoh Aplikasi Streaming*. Gramedia.com. <https://www.gramedia.com/literasi/streaming/>.

Kominfo. (13 September 2013). Tentang TV Digital. *kominfo.go.id*.  
[https://www.kominfo.go.id/content/detail/756/tentang-tv-digital/0/tv\\_digital](https://www.kominfo.go.id/content/detail/756/tentang-tv-digital/0/tv_digital).

Momentous. (21 Februari 2023). Perbedaan Sinyal Analog dan Sinyal Digital. *momentous.id*. <https://momentous.id/2023/02/21/perbedaan-sinyal-analog-dan-sinyal-digital/>.

Monolithic Power Systems. (28 Juni 2022). Analog Signals vs Digital Signals. <https://www.monolithicpower.com/en/learning/resources/analog-vs-digital-signal>.

Noer, Mochammad Kresna. (3 Mei 2016). Pemanfaatan TIK Berbasis Internet & Media Interaktif di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Ekonomi dan Teknologi Komunikasi. *https://journal.bakrie.ac.id*.  
<https://journal.bakrie.ac.id/index.php/INDOCOMPAC/article/view/1640>.

Physipol. (12 April 2022). Types of Classification of Informants In Qualitative Research. *uma.ac.id*. <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2022/04/12/macam-macam-klasifikasi-informan-dalam-penelitian-kualitatif/>.

SDPPI, Direktorat Jenderal. (2024). *Peta Sebaran Lokasi Stasiun Radio – ISR MUX Digital*. SDPPI Maps Kominfo. [https://sdppi.kominfo.go.id/sdppi\\_maps/27-20210208-peta-sebaran-isr-tv-digital.php](https://sdppi.kominfo.go.id/sdppi_maps/27-20210208-peta-sebaran-isr-tv-digital.php).

TVRI Lampung. (2021). *tvri\_lampung*.  
Instagram. <https://www.instagram.com/p/CT13j-MvQfv/>

\_\_\_\_\_. (tanpa tahun). *Profil TVRI Lampung*.  
<https://tvri.go.id/stasiun/lampung>.